

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

1. Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)

(dalam juta Rupiah)

No	Deskripsi	31-Dec-22	30-Sep-22	30-Jun-22	31-Mar-22	31-Dec-21
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama Tier 1 (CET1)	17,281,273	16,955,164	16,729,906	20,166,371	19,802,435
2	Modal Inti (Tier 1)	17,281,273	16,955,164	16,729,906	20,166,371	19,802,435
3	Total Modal	19,017,775	18,744,986	18,538,165	21,957,751	21,583,533
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	75,854,581	78,590,254	76,203,874	74,526,856	71,769,966
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	22.78%	21.57%	21.95%	27.06%	27.59%
6	Rasio Tier 1 (%)	22.78%	21.57%	21.95%	27.06%	27.59%
7	Rasio Total Modal (%)	25.07%	23.85%	24.32%	29.46%	30.07%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	16.07%	14.85%	15.32%	20.46%	21.07%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	143,483,358	141,422,170	141,863,031	138,744,144	140,991,264
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	12.04%	11.99%	11.79%	14.53%	14.05%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	12.04%	11.99%	11.79%	14.53%	14.05%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transactions (SFT) secara gross (%)	12.01%	11.60%	11.55%	14.79%	14.14%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	12.01%	11.60%	11.55%	14.79%	14.14%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	55,429,529	52,774,091	55,051,666	57,577,325	58,489,603
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	16,560,035	19,317,953	20,705,710	18,956,535	20,515,712
17	LCR (%)	334.72%	273.19%	265.88%	303.73%	285.10%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	76,352,128	73,875,198	72,176,829	75,485,282	74,885,511
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	41,912,200	41,193,248	40,279,167	39,214,523	34,785,977
20	NSFR (%)	182.17%	179.34%	179.19%	192.49%	215.27%

Analisis Kualitatif

Modal inti utama, modal inti dan total modal Bank serta posisi likuiditas dan pendanaan untuk lima triwulan terakhir berada di atas batas pemenuhan minimum tingkat rasio kepatuhan yang diwajibkan.

2. Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (L11)

(dalam jutaan Rupiah)

	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Nilai tercatat masing-masing risiko				
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Aset							
Kas	428,680	428,680	428,680	-	-	214,901	-
Penempatan pada Bank Indonesia	30,623,755	30,623,755	30,623,755	-	-	16,213,551	-
Penempatan pada bank lain	4,576,776	4,576,776	4,576,776	-	-	4,508,676	-
Tagihan spot dan derivatif/forward	324,246	324,246	-	453,943	-	964,373	-
Surat berharga yang dimiliki	16,472,737	16,472,737	15,265,084	-	-	2,977,472	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)							
	40,781	40,781	-	-	-	40,781	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	14,037,231	14,037,231	-	14,037,231	-	-	-
Tagihan akseptasi	2,095,274	2,095,274	2,095,274	-	-	1,192,206	-
Kredit yang diberikan	56,361,168	56,361,168	56,361,168	-	-	20,608,811	-
Pembiayaan syariah	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	820,660	820,660	795,756	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(2,958,778)	(2,958,778)	(2,803,316)	-	-	(1,131,529)	-
Aset tidak berwujud	370,148	370,148	370,148	-	-	-	370,148
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(298,044)	(298,044)	(298,044)	-	-	-	(298,044)
Aset tetap dan inventaris	2,148,385	2,148,385	2,148,385	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris	(1,308,524)	(1,308,524)	(1,308,524)	-	-	-	-
Aset non produktif							
a. Properti terbengkalai	-	-	-	-	-	-	-
b. Agunan yang diambil alih	83,127	83,127	83,127	-	-	-	-
c. Rekening tunda	-	-	-	-	-	-	-
d. Aset antarkantor	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	2,164,422	2,164,422	1,836,386	-	-	509,851	326,423
Total aset	125,982,044	125,982,044	110,174,655	14,491,174	-	46,099,093	398,527
Liabilitas							
Giro	43,086,745	43,086,745	-	-	-	14,574,750	43,086,745
Tabungan	15,538,844	15,538,844	-	-	-	8,859,525	15,538,844
Deposito	31,562,079	31,562,079	-	-	-	12,771,077	31,562,079
Uang elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	3,356,681	3,356,681	-	-	-	29,327	3,356,681
Liabilitas spot dan derivatif/forward	466,359	466,359	-	-	-	1,059,285	466,359
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)							
	41,554	41,554	-	-	-	-	41,554
Liabilitas akseptasi	2,095,274	2,095,274	-	-	-	1,192,206	2,095,274
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/pembiayaan yang diterima	8,717,800	8,717,800	-	-	-	8,717,800	8,717,800
Setoran jaminan	238,726	238,726	-	-	-	-	238,726
Liabilitas antarkantor	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lainnya	3,127,269	3,127,269	-	-	-	1,241,368	3,127,269
Keperentingan minoritas (<i>Minority interest</i>)	-	-	-	-	-	-	-
Total liabilitas	108,231,331	108,231,331	-	-	-	48,445,338	108,231,331

3. Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

		a	b	c	d	e
		Total	Item sesuai:			
			Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
1	Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	125,982,044	110,174,655	-	14,491,174	46,099,093
2	Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	108,231,331	-	-	-	48,445,338
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	17,750,713	110,174,655	-	14,491,174	(2,346,245)
4	Nilai rekening administratif	87,465,947	8,544,394	-	-	3,817,723
5	Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
6	Perbedaan karena netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
7	Perbedaan provisi	(155,463)	(155,463)	-	-	-
8	Perbedaan karena adanya prudential filters (<i>potential future exposure for counterparty risk</i>)	963,696	-	-	963,696	-
	Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan ketentuan kehati-hatian	106,024,893	118,563,586	-	15,454,870	1,471,478
Analisis Kualitatif						
Perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal provisi sebagai nilai bersih dari nilai tercatat/ <i>outstanding</i> , dimana berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan merupakan nilai tercatat/ <i>outstanding</i> adalah setelah dikurangi dengan total Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) stage 1, 2, dan 3, sedangkan sesuai kerangka risiko kredit merupakan nilai tercatat/ <i>outstanding</i> setelah dikurangi provisi/CKPN stage 2 dan 3 saja. Untuk counterparty <i>credit risk</i> , perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal potensial <i>future exposure</i> dan <i>credit valuation adjustment</i> . Nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan adalah sebesar <i>replacement cost</i> . Sedangkan untuk kerangka risiko kredit selain <i>replacement cost</i> diperhitungkan juga potensial <i>future exposure</i> .						

4. Umum – Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Bank HSBC Indonesia tidak memiliki anak usaha berupa perusahaan asuransi sehingga nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian adalah sesuai dengan nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam Laporan Publikasi Keuangan.

Sumber perbedaan antara nilai tercatat dan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan

Perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal provisi sebagai nilai bersih dari nilai tercatat/ *outstanding*, dimana berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan merupakan nilai tercatat/*outstanding* adalah setelah dikurangi dengan total provisi/total Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) *stage 1, 2, dan 3*, sedangkan sesuai kerangka risiko kredit merupakan nilai tercatat/*outstanding* setelah dikurangi provisi/CKPN *stage 2 dan 3 saja*.

Untuk kerangka *counterparty credit risk*, nilai tercatat pada laporan publikasi keuangan berbeda dengan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan. Nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan adalah sebesar *replacement cost*. Sedangkan untuk kerangka risiko kredit selain *replacement cost* diperhitungkan juga potensial *future exposure* dan kemudian dikalikan 1,4.

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasi (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasi untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasi untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar
- Level 3: Teknik penilaian menggunakan *input* signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih *input* signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Bank menggunakan model valuasi mengacu pada model diskonto arus kas setelah melalui proses validasi oleh unit yang independen dan proses persetujuan oleh Komite Valuasi.

Sumber data pasar yang digunakan dalam model valuasi melalui proses verifikasi oleh unit independen sebelum digunakan sejak dari penentuan sumber data pasar. Selanjutnya, proses verifikasi dilakukan pada penginputan data pasar, meliputi pemeriksaan *stale and variance*, dan *outliers* atas data-data pasar tersebut setiap hari.

5. Permodalan - Komposisi Permodalan per 31 Desember 2022 (CC1)

No	Komponen	Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) /CET 1:			
Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	10,844,005	A
2	Laba ditahan	6,913,908	B
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	5,014	C
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	N/A	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	17,762,927	
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	
8	<i>Goodwill</i>	-	
9	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage-Servicing Rights)	72,104	D
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	
11	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas liabilitas keuangan (DVA)	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	

No	Komponen	Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
19	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A	
24	<i>mortgage servicing rights</i>	N/A	
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
26a	Selisih PPKA dan CKPN	-	
26b	PPKA atas aset non produktif	83,127	
26c	Aset Pajak Tangguhan	326,423	E
26d	Penyertaan	-	
26e	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f	Eksposur sekuritisasi	-	
26g	Lainnya	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	481,654	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	17,281,273	
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT1	N/A	
34	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	
Modal Inti Tambahan Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	

No	Komponen	Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net posisi short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net posisi short</i> yang diperkenankan)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41a	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)	17,281,273	
Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan			
46	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	998,119	
47	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	N/A	
48	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	738,383	
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	1,736,502	
Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	N/A	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	

No	Komponen	Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a	<i>Sinking fund</i>	-	
56b	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment	1,736,502	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	19,017,775	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	75,854,580	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)		
61	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	22.78%	
62	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	22.78%	
63	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	25.07%	
64	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	3.50%	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2.50%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	
67	<i>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik</i>	1.00%	
68	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR	16.07%	
	Nasional minima (jika berbeda dari Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada <i>Tier 2</i>		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	

No	Komponen	Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
82	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
84	Cap pada Tier2 yang termasuk phase out	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	

6. Permodalan - Komposisi Permodalan per 31 Desember 2022 (CC2)

No.	POS - POS	Laporan Publikasi posisi Keuangan		Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No referensi
		31 Desember 2022			
ASET					
1.	Kas	428,680		428,680	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	30,623,755		30,623,755	
3.	Penempatan pada Bank Lain	4,576,776		4,576,776	
4.	Tagihan Spot dan Derivatiff/forward	324,246		324,246	
5.	Surat Berharga yang dimiliki	16,472,737		16,472,737	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	40,781		40,781	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	14,037,231		14,037,231	
8.	Tagihan akseptasi	2,095,274		2,095,274	
9.	Kredit yang Diberikan	56,361,168		56,361,168	
10.	Pembiayaan syariah	-		-	
11.	Penyertaan Modal	-		-	
12.	Aset Keuangan Lainnya	820,660		820,660	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/				
	a. Surat berharga	(125)		(125)	
	b. Kredit yang Diberikan dan pembiayaan syariah	(2,827,043)		(2,827,043)	
	c. Lainnya	(131,610)		(131,610)	
14.	Aset tidak berwujud	370,148		370,148	D
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/	(298,044)		(298,044)	D
15.	Aset tetap dan inventaris	2,148,385		2,148,385	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/	(1,308,524)		(1,308,524)	
16.	Aset non produktif				
	a. Properti terbengkalai	-		-	
	b. Aset yang diambil alih	83,127		83,127	
	c. Rekening tunda	-		-	
	d. Aset antarkantor	-		-	
	Aset pajak tangguhan	326,423		326,423	E
17.	Aset lainnya	1,837,999		1,837,999	
TOTAL ASET		125,982,044		125,982,044	

No.	POS - POS	Laporan Publikasi posisi Keuangan	Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No referensi
		31 Desember 2022	31 Desember 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
1.	Giro	43,086,745	43,086,745	
2.	Tabungan	15,538,844	15,538,844	
3.	Simpanan berjangka	31,562,079	31,562,079	
4.	Uang Elektronik	-	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	
6.	Liabilitas kepada Bank Lain	3,356,681	3,356,681	
7.	Liabilitas Spot dan Derivatif	466,359	466,359	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	41,554	41,554	
9.	Liabilitas akseptasi	2,095,274	2,095,274	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	-	-	
11.	Pinjaman yang diterima			
	a. Pinjaman yang diterima lainnya	7,550,237	7,550,237	
	b. Pinjaman yang dapat diperhitungkan sebagai modal	1,167,563	1,167,563	
12.	Setoran jaminan	238,726	238,726	
13.	Liabilitas antar kantor	-	-	
14.	Liabilitas lainnya	3,127,269	3,127,269	
	TOTAL LIABILITAS	108,231,331	108,231,331	
EKUITAS				
16.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	20,000,000	20,000,000	A
	b. Modal yang belum disetor -/-	(9,413,605)	(9,413,605)	A
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-	
17.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	257,610	257,610	A
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Dana setoran modal	-	-	
	d. Lainnya	15,209	15,209	
18.	Pendapatan (kerugian) komprehensif lain			
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(92,606)	(92,606)	C
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-	
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	
	e. Bagian Pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	
	f. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(41,372)	(41,372)	
	g. Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain:			
	g.1. Terkait perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar	20,372	20,372	C
	g.2. Terkait pengukuran kembali atas program imbalan pasti	9,102	9,102	
	h. Lainnya	4,848	4,848	
19.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	77,248	77,248	C
	b. Cadangan tujuan	-	-	
20.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	8,868,890	8,868,890	B
	b. Tahun berjalan	1,902,598	1,902,598	B
	c. Dividen yang dibayarkan (-/-)	(3,857,580)	(3,857,580)	B
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	17,750,713	17,750,713	
	TOTAL EKUITAS	17,750,713	17,750,713	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		125,982,044	125,982,044	

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA)

No	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban
1	Penerbit	PT Bank HSBC Indonesia	PT Bank HSBC Indonesia
2	Nomor identifikasi	-	-
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET 1	Tier 2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Individu
7	Jenis instrumen	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	10,844,005	998,119
9	Nilai Par dari instrumen	10,586,395	1,167,563 (USD 75 juta)
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas	Liabilitas - Amortised Cost
11	Tanggal penerbitan	13-Apr-17	10-Apr-17
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Tidak ada jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	N/A	10-Apr-27
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	N/A	N/A
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A	N/A
16	Subsequent call option	N/A	N/A
	Kupon/dividen		
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating	N/A	Floating
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	USD LIBOR 3 bulan + 407 bps
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	Tidak	Tidak
20	Fully discretionary; partial atau mandatory	N/A	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	N/A	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	N/A	Cumulative
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	N/A	Non Convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	N/A
30	Fitur write-down	N/A	Ya
31	Jika write-down, sebutkan trigger-nya	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
32	Jika write down, apakah penuh atau sebagian	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
33	Jika write down; permanen atau temporer	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
34	Jika write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	N/A
34a	Tipe Subordinasi	Tidak	Ya
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	Subordinasi
36	Apakah transisi untuk fitur yang non-compliant	N/A	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur non-complaint	N/A	N/A

8. Permodalan - Pengungkapan Kualitatif mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Dalam menghitung kebutuhan modal tahun 2022, Bank berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang “Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum” yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 34/POJK.03/2016.

Modal yang diwajibkan regulator dianalisis dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal Inti (Tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Aset pajak tangguhan dan aset tak berwujud merupakan faktor utama yang mengurangi modal ini. Bank tidak memiliki modal inti tambahan.
- Modal Pelengkap (Tier 2), antara lain meliputi pinjaman subordinasi dan cadangan umum aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank ditentukan berdasarkan ketentuan persyaratan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan keuangan. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% (delapan persen) dari ATMR;
2. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR;
3. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR; dan
4. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% (enam persen) dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% (empat koma lima persen) dari ATMR.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Desember 2022 menggunakan peringkat profil risiko per Juni 2022.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2022, KPMM Bank sebesar 25,07% atau jauh di atas modal minimum yang diwajibkan otoritas yakni 9%-10%.

9. Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

A. PENENTUAN MODEL DAN INTERAKSI PROFIL RISIKO

Risk Appetite adalah artikulasi atas tingkat dan jenis risiko yang dapat diambil Bank dalam rangka pencapaian tujuan strategisnya.

Risk Appetite memungkinkan manajemen senior dalam mengoptimalkan pengalokasian modal, pendanaan dan likuiditas untuk membiayai pertumbuhan yang strategik sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima, sembari memantau eksposur serta dampak biaya dalam pengelolaan risiko, yang dapat menyebabkan kinerja dan tingkat pengembalian yang tidak optimal kepada para pemegang saham, termasuk sanksi ketidakpatuhan regulasi dan kerusakan reputasi apabila eksposur telah melebihi ambang batas yang ditetapkan.

Sebagai tambahan, Bank telah menerapkan berbagai parameter pengukuran risiko baik dalam pengukuran tingkat risiko Bank maupun mekanisme lain yang terakomodasi dalam Laporan Pemantauan *Risk Appetite Statement*.

Risk Appetite Statement dikaji setiap dua kali dalam setahun dan disetujui oleh Direksi dan juga oleh Dewan Komisaris. Pengawasan *risk appetite* dilakukan setiap bulan dan dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko serta dilaporkan secara berkala (triwulan) kepada Dewan Komisaris melalui rapat Komite Pemantau Risiko. Dengan demikian, kontrol dan upaya mitigasi telah menjadi bagian dari proses internal Bank untuk menjaga profil risiko dalam posisi yang aman. *Risk Appetite Framework* dikaji secara berkala untuk menetapkan pendekatan yang konsisten dalam mendefinisikan, mengukur dan mengelola serta melaporkan *risk appetite* dan *risk tolerance* dan juga menguraikan peran dan tanggung jawab di *Three Lines of Defence* (3LOD).

B. STRUKTUR TATA KELOLA RISIKO

SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO

Bank juga memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang merupakan suatu unit independen terhadap satuan kerja operasional (*risk taking units*) dan satuan kerja lain yang melaksanakan fungsi pengendalian internal.

SKMR mengawasi Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi dan Risiko Intra-Grup.

Untuk mendukung tata kelola perusahaan yang baik bagi Bank, SKMR melakukan kajian dan analisa risiko untuk mendukung strategi-strategi bisnis. Fungsi utama unit ini adalah sebagai berikut:

- Memantau pemantauan terhadap penerapan strategi manajemen risiko yang diputuskan dalam rapat Komite Manajemen Risiko atau yang telah disetujui Direksi;
- Memantau pemantauan posisi/ eksposur risiko secara keseluruhan;
- Mengkaji ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko;
- Menerapkan tes ketahanan (*stress test*) guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko;
- Menerapkan tes ketahanan (*stress test*) guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko;

- Mengkaji ulang usulan aktifitas baru dan/ atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh unit tertentu;
- Memberikan rekomendasi mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara kepada Komite Manajemen Risiko;
- Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan untuk keperluan pengukuran risiko; dan
- Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direktur Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko.

Kepala SKMR bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko.

Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Dalam pengawasan manajemen risiko, Direksi dan Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite sebagai berikut:

(i) Komite Manajemen Risiko (RMC)

Proses manajemen risiko dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko, yang bertanggung jawab kepada Direksi dalam aktifitasnya, bertanggung jawab atas penerapan dan pemantauan manajemen risiko secara keseluruhan. Komite ini berfungsi sebagai badan pengendali atas keseluruhan manajemen risiko perusahaan dengan fokus pada budaya risiko, *risk appetite*, *risk profile*, dan keselarasan pendekatan manajemen risiko dalam tujuan strategis Bank.

Komite ini dipimpin oleh Direktur Manajemen Risiko dan beranggotakan Direksi serta pejabat eksekutif dengan keahlian dibidangnya masing-masing yaitu bidang Manajemen Risiko (SKMR) dan bidang Hukum. Komite ini memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pelaksanaan manajemen risiko perusahaan serta memastikan seluruh risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Wewenang dan Tanggung Jawab RMC

- Mendapatkan informasi, diskusi, mempertimbangkan, dan membahas risiko utama yang material dan isu utama serta tema umum yang diidentifikasi oleh Bank;
- Melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait manajemen risiko yang paling sedikit meliputi: a) penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko beserta perubahannya, b) perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi, c) penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis dengan deviasi dari prosedur normal;
- Mempertimbangkan laporan-laporan yang relevan dan informasi terkini terkait isu dan risiko utama Bank juga di seluruh tiga lini pertahanan, memberikan kewenangan untuk kajian lanjutan jika dibutuhkan;
- Memastikan praktik manajemen risiko telah mendukung perilaku yang diinginkan dan budaya sebagai hasilnya.

(ii) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang komprehensif sesuai dengan peraturan perundangan POJK No. 17/POJK. 03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Entitas Utama yang dalam hal ini adalah PT Bank HSBC Indonesia wajib membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi bertanggung jawab atas pemantauan manajemen risiko dan implementasi atas kerangka kerja manajemen risiko di entitas yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko dan beranggotakan perwakilan Direksi yang ditunjuk sebagai anggota dari Entitas Utama, yaitu Direktur Kepatuhan dan Direktur Keuangan, Head of Risk Management & Risk Regulatory Engagement, serta pejabat eksekutif lainnya. Termasuk di dalam keanggotaannya adalah Direksi atau perwakilan yang ditunjuk dari entitas yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan (pada saat ini; PT HSBC Sekuritas Indonesia).

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko Terintegrasi:

- Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
- Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

(iii) Komite Pemantau Risiko (ROC)

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan usahanya. Komite Pemantau Risiko juga berperan dalam mengawasi perkembangan, implementasi kebijakan manajemen risiko, dan memberikan masukan mengenai strategi manajemen risiko yang harus diimplementasikan oleh Bank. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua komite paling banyak 1 (satu) komite lainnya yang dibentuk di bawah Dewan Komisaris. Keanggotaan Komite terdiri dari Komisaris Independen serta pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan.

Wewenang dan Tanggung Jawab ROC

- Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Memantau dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris dalam hal:
 1. Perihal yang terkait Risiko
 2. *Risk Appetite*
 3. *Stress Testing*
 4. Kerangka Kerja Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern
 5. Direktur Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko
 6. Audit Intern
 7. Audit Ekstern
 8. Laporan Tahunan

Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko Lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Tinjauan Tahunan Tata Tertib dan Efektivitas Komite
- Komite Pemantau Risiko melakukan tinjauan atas tata tertibnya setiap tahun dan efektivitasnya dan menyampaikan rekomendasi atas perubahan yang diperlukan kepada Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko melaporkan kepada Dewan Komisaris bagaimana Komite Pemantau Risiko

melaksanakan tanggung jawabnya dan akan membuat rekomendasi atas tindakan apapun yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau melakukan perbaikan.

2. Laporan kepada Dewan Komisaris

Komite Pemantau Risiko menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris perihal yang diatur dalam tata tertib dan akan memberikan pengawasan tambahan yang mungkin diperlukan sehubungan dengan efektivitas fungsi manajemen risiko.

3. Tanggung jawab yang tumpang tindih

Apabila terdapat tanggung jawab yang dirasa tumpang tindih antara Komite Pemantau risiko dan komite lain dari Dewan Komisaris, masing-masing Ketua Komite memiliki keleluasaan untuk menyetujui komite mana yang paling tepat untuk memenuhi kewajiban apa pun. Kewajiban berdasarkan Tata Tertib komite mana pun akan dianggap oleh Dewan Komisaris telah dipenuhi, sepanjang ditangani oleh komite lain tersebut.

C. KOMUNIKASI DAN PROSEDUR MANAJEMEN RISIKO

Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko

Gambaran Umum Kebijakan Manajemen Risiko PT Bank HSBC Indonesia (HBID)

Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan, serta memenuhi ketentuan regulator. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan budaya manajemen risiko. Bank juga melibatkan seluruh karyawan sehingga mereka memahami dan berperan serta sesuai dengan tanggung jawab mereka

Pedoman Prinsip Budaya Risik

Penerapan manajemen risiko yang efektif melalui adanya Pedoman Prinsip Budaya Risiko HBID memastikan pengukuran risiko yang kemudian dilaporkan, dikendalikan dan dimitigasi sesuai dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank.

Sebagai tambahan, Pedoman Prinsip Budaya Risiko HBID dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang ada di dalam operasional Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai serta mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Budaya Risiko

Bank mendefinisikan budaya sebagai sikap bersama, keyakinan, nilai-nilai dan norma-norma yang membentuk perilaku organisasi. Pendekatan manajemen budaya risiko dibangun atas serangkaian prinsip perubahan budaya dan perilaku. Bank percaya perilaku adalah salah satu ekspresi yang paling jelas dari budaya. Artinya, budaya tidaklah statis. Saat tantangan dan kesempatan baru muncul, budaya harus beradaptasi untuk membantu bank mencapai hasil strategis.

Bank menganggap budaya risiko sebagai cara melihat bagaimana budaya mendukung atau mencegah kemampuan mengelola risiko. Prinsip-prinsip tersebut mengatur bagaimana tujuan, nilai, dan strategi Bank terkoneksi dengan manajemen risiko.

Delapan perilaku yang mendasari nilai-nilai Bank dirancang untuk mendukung berbagai hasil – termasuk budaya yang efektif dalam mengelola risiko dan yang mengarah pada hasil perilaku yang baik. Secara khusus:

- **Kita mengambil tanggung jawab**

1. Kita semua memiliki akuntabilitas untuk mengelola risiko – “risiko merupakan urusan semua orang”. Para pemimpin Bank memberikan pesan dari lini atas dan kita semua mengerti, mendukung dan mengemban tanggung jawab;
2. Kita berbicara pada saat sesuatu yang tidak benar terjadi mengenai bagaimana kita mengelola risiko dan mengeskalasikan isu dengan segera tanpa adanya ketakutan akan hukuman.
3. Kita membuat penilaian yang baik dengan melihat risiko secara holistik dan mempertimbangkan perspektif yang berbeda, selalu menjaga didalam pikiran mengenai hasil kepada nasabah dan pasar. Kerangka pengambilan keputusan dapat membantu untuk membuat keputusan yang baik.

- **Kami Menyelesaikan**

4. Kita mengambil risiko secara cermat dengan menyeimbangkan risiko dan pengembalian finansial dan tidak melebihi *risk appetite* kita;
5. Kita secara aktif mengelola risiko dengan mengerti dan patuh terhadap kebijakan, pengendalian dan lingkungan peraturan;
6. Kita memiliki keingintahuan untuk mengidentifikasi kerentanan, ketidakpastian dan risiko-risiko yang timbul. Kita belajar dari kesalahan, membagikan pelajaran tersebut, dan memastikan kita meremediasi isu tersebut segera.

- **Kami menghargai perbedaan**

7. Kita memperjuangkan perbedaan dari cara pandang dan inklusifitas didalam kebijakan risiko, tata kelola dan pengambilan keputusan;

- **Kita sukses bersama**

8. Kita berinvestasi pada karyawan kita dan perangkat kita untuk membantu mengelola risiko dengan lebih baik, dan menghargai perilaku yang mendukung budaya risiko.

Tiga Lini Pertahanan

Untuk memperkuat budaya risiko (“*Risk Culture*”), bank melalui Pedoman Prinsip Budaya Risiko HBID yang berisi konsep ‘*Three Lines of Defence*’, menempatkan fokus utama pada perkuatan perilaku manajemen risiko secara proaktif oleh Lini Pertahanan Pertama dan Lini Pertahanan Kedua dalam mengelola dan melakukan pengawasan terhadap Risiko Finansial dan Risiko Non-Finansial.

Model *three lines of defence* ini mencakup unit Bisnis dan Fungsi sebagai Lini Pertahanan Pertama, unit-unit *Risk Stewards* (yang membuat kebijakan manajemen risiko dan melakukan fungsi pengawasan atas risiko tertentu termasuk Fungsi Risiko Operasional dan Ketahanan) sebagai Lini Pertahanan Kedua, dan Fungsi Audit Internal sebagai Lini Pertahanan Ketiga.

Seluruh unit yang ada di setiap lini bersinergi dalam upaya-upaya penerapan manajemen risiko secara proaktif, termasuk memastikan tercapainya pemenuhan aspek kepatuhan di unit kerja tersebut terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku.

Lini Pertahanan Pertama adalah unit bisnis dan fungsi yang memiliki tanggung jawab menjadi pemilik risiko dan kontrol, serta menerapkan manajemen risiko secara proaktif yang tepat dalam pelaksanaan aktivitas sehari-hari. Konsep ini diperkenalkan untuk meningkatkan kesadaran Lini Pertahanan

Pertama tentang peran penting mereka dalam mengelola risiko operasional saat menjalankan aktivitas sehari-hari Bank.

Lini Pertahanan Kedua adalah semua unit fungsi yang membuat kebijakan terkait manajemen risiko dan melakukan pengawasan menyeluruh atas risiko tertentu. Seiringan dengan tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh unit Fungsional di Bank, terdapat unit Fungsi yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan risiko secara proaktif, dimana hal ini merujuk pada tugas mereka sebagai Lini Pertahanan Pertama. Pemisahan fungsi yang memadai dilakukan pada unit Fungsi untuk risiko terkait untuk menghindari terjadinya konflik antara-peran. *Second Line of Defence* secara luas mencakup pengawasan Risiko Finansial seperti Unit *Wholesale and Market Risk*, *Retail Credit Risk* dan pengawasan Risiko Non-Finansial contohnya unit *Operational and Resilience Risk*, Kepatuhan, Sumber Daya Manusia, Finance, dan Legal. Lini Pertahanan Kedua berfungsi untuk memberikan masukan dan mempertanyakan kepada unit Lini Pertahanan Pertama dalam pengelolaan risikonya, serta memastikan agar pengelolaan risiko dilakukan sesuai dengan kontrol pada masing-masing area.

Lini Pertahanan Ketiga adalah unit SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), di mana unit SKAI memberikan keyakinan secara independen kepada manajemen bahwa Lini Pertahanan Pertama dan Kedua telah melakukan peranan mereka dalam mengelola risiko sesuai dengan kebijakan Bank.

Sosialisasi Manajemen Risiko

Bank senantiasa melakukan sosialisasi manajemen risiko guna menciptakan kesadaran atas risiko kepada seluruh unit kerja dan kantor cabang. Sosialisasi dilakukan secara menyeluruh kepada karyawan dalam bentuk pelatihan *e-learning* maupun pelatihan di ruang kelas (dimana memungkinkan selama pengaturan kerja terdampak dari pandemi), termasuk di dalamnya pelatihan-pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi manajemen risiko yaitu Program Sertifikasi Manajemen Risiko serta Program Pemeliharaan/ Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko sebagaimana yang dipersyaratkan dan pelatihan *e-learning* wajib terkait dengan kesadaran risiko seperti: Risiko Non-Finansial, Risiko Keamanan Siber, Risiko Kejahatan Finansial termasuk Pencucian Uang & Sanksi, Anti Penyusutan & Korupsi, serta Risiko Kepatuhan dan Reputasi.

D. RUANG LINGKUP DAN FITUR UTAMA SISTEM PENGUKURAN RISIKO.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi Risiko

Tujuan dilakukannya identifikasi risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktifitas fungsional yang berpotensi merugikan Bank. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: secara proaktif mencakup seluruh aktivitas fungsional, menggabungkan dan menganalisa informasi risiko dari seluruh sumber yang tersedia, dan menganalisa probabilitas timbulnya risiko dan konsekuensinya.

Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko bertujuan untuk mengukur profil risiko Bank guna memperoleh gambaran efektifitas penerapan manajemen risiko.

Hal-hal yang diukur meliputi sensitivitas produk/ aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi, faktor risiko secara individual, dan eksposur risiko secara keseluruhan

dengan mempertimbangkan korelasi dan seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk yang diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen Bank.

Metode yang digunakan Bank dalam pengukuran risiko dikaitkan dengan jenis, skala dan kompleksitas kegiatan usaha, kemampuan sistem pengumpulan data, serta kemampuan Pejabat Bank dalam memahami keterbatasan dari hasil akhir penggunaan sistem pengukuran risiko.

Pemantauan Risiko

Pemantauan risiko dilakukan untuk memastikan batasan-batasan risiko baik pada saat ditetapkan maupun dalam pemantauan, telah mempertimbangkan pengalaman terhadap kerugian, kemampuan modal menyerap kerugian/ eksposur risiko, serta memastikan posisi yang telah melampaui batasan mendapatkan perhatian Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan Direksi.

Sistem Informasi Manajemen Risiko

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, Bank memiliki sistem informasi manajemen risiko untuk memastikan:

- Eksposur risiko diukur secara tepat.
- Kepatuhan implementasi manajemen risiko terhadap kebijakan terkait.
- Tersedianya realisasi penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank.

Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Proses penerapan manajemen risiko yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian internal yang andal. Penerapan sistem pengendalian internal secara efektif dapat membantu manajemen Bank menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Terselenggaranya sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh satuan kerja operasional (*risk-taking unit*) dan satuan kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Pelaksanaan sistem pengendalian internal harus sekurang-kurangnya mampu secara tepat waktu mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi.

E. PROSES PELAPORAN INFORMASI RISIKO

Informasi risiko yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris berupa *Enterprise Risk Report* yang terdiri dari:

- Laporan *Risk Appetite Statement*,
- Laporan *Risk Map* termasuk *Top Risk* dan
- Laporan *Emerging Risk*
yang disampaikan setiap bulan kepada Komite Manajemen Risiko dan triwulanan kepada Komite Pemantau Risiko.

F. PENGUJIAN KETAHANAN

Bank secara teratur melakukan proses uji ketahanan untuk menilai ketahanan neraca dan kecukupan modal Bank, serta untuk memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti tentang bagaimana elemen penting dan portofolio Bank selama krisis.

Skenario pengujian ketahanan dapat berupa perubahan kondisi makroekonomi maupun analisa sensitivitas terhadap faktor-faktor spesifik (*idiosyncratic*). Bank menggunakan hasilnya untuk mengkalibrasi *risk appetite* dan untuk meninjau kekuatan strategi dan keuangan Bank, membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen. Analisis uji ketahanan membantu manajemen dalam memahami sifat dan kerentanan yang ada dan dapat berdampak pada Bank. Risiko berdasarkan hasil uji ketahanan juga mendorong adanya rencana pemulihan untuk meningkatkan stabilitas keuangan dalam berbagai skenario.

G. STRATEGI DAN PROSES MANAJEMEN RISIKO

Dalam menyusun strategi manajemen risiko, Bank berfokus pada budaya risiko, *risk appetite*, *risk tolerance*, profil risiko, dan keselarasan pendekatan manajemen risiko ke dalam tujuan strategis Bank.

Strategi manajemen risiko disusun:

1. Untuk memastikan eksposur risiko Bank berada pada atau di bawah tingkat eksposur risiko yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan dan prosedur internal Bank serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:
 - Secara komprehensif dapat mengendalikan dan mengelola risiko Bank;
 - Mencapai struktur dan level permodalan yang diharapkan, alokasi sumber daya yang memadai dan tujuan-tujuan lain; dan
 - Harus berkesinambungan dan dapat diterapkan dalam jangka panjang untuk berbagai kondisi/ siklus ekonomi.
3. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:
 - Kondisi ekonomi serta dampaknya pada risiko Bank,
 - Kondisi keuangan Bank, organisasi Bank, kemampuan untuk menghasilkan laba dan kemampuan mengidentifikasi, memantau dan mengendalikan risiko akibat perubahan faktor internal dan eksternal,
 - Bauran serta diversifikasi portofolio Bank.

PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Pengelolaan Delapan Jenis Risiko Utama

Satuan Kerja Manajemen Risiko telah mengidentifikasi delapan risiko utama yang dihadapi oleh Bank, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan.

Berikut ini adalah delapan jenis risiko yang dihadapi Bank beserta cara pengawasan dan pengelolannya:

10. Risiko Kredit - Pengungkapan kualitatif umum

Risiko Kredit adalah risiko yang timbul dari kegagalan peminjam atau pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Dalam mengelola risiko kredit, Bank menerapkan kebijakan dan pedoman untuk segmen bisnis masing-masing, baik untuk ritel maupun korporasi.

Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam penerapan manajemen risiko. Manajemen risiko kredit dilakukan oleh seluruh unit yang terkait dengan proses kredit, melalui berbagai tingkatan dari tingkat Bisnis, Operasional, sampai dengan tingkat Manajemen Senior di antaranya melalui forum Komite Kredit dan Komite Manajemen Risiko.

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Identifikasi risiko kredit dilakukan baik oleh pihak Bisnis, Penyetuju Kredit *Wholesale* dan Tim Risiko *Wholesale* untuk *Wholesale Banking*. Sedangkan untuk Perbankan Ritel, identifikasi risiko dilakukan oleh pihak Bisnis, pihak *Credit Underwriter* dan dan Tim Risiko *Wealth and Personal Banking*.

Bank telah membuat Kerangka Kerja Operasional untuk Risiko *Wholesale* dan Risiko Ritel, dimana disesuaikan dengan regulasi terkait yang mengatur tatanan manajemen risiko kredit, yaitu untuk melakukan fungsi identifikasi risiko, fungsi pengukuran risiko, fungsi pengawasan, dan fungsi pengelolaan.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Kredit

a. Pengawasan

Pengawasan secara menyeluruh terhadap seluruh portofolio kredit dijalankan secara rutin, termasuk di antaranya rapat Komite Manajemen Risiko yang dipimpin langsung oleh Direktur Manajemen Risiko, serta komite-komite dewan lainnya yang mendukung proses manajemen risiko di Bank.

Sebagai proses manajemen risiko berkelanjutan maka Bank juga memiliki forum yang bernama *Portfolio Oversight Council* (POC) yang akan membantu Bank dalam mengawasi portofolio kredit pada segmen *Wholesale Banking* yang dapat digunakan oleh Bank sebagai acuan untuk menentukan kebijakan mitigasi risiko kredit yang menyeluruh.

Dalam melakukan pengawasan yang lebih detail, Bank memiliki Forum Risiko Kredit *Wholesale* yang akan membantu Bank dalam melakukan pengawasan penyaluran kredit yang sehat, sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.

b. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, Dan Penetapan Batas

Kebijakan kredit disusun oleh unit-unit yang independen untuk memastikan kebijakan yang ada mendukung proses kredit yang berjalan di Bank. Secara khusus, masing-masing unit kerja juga memiliki peranan untuk memastikan ketersediaan prosedur untuk meyakinkan standarisasi proses kredit serta tersedianya suatu prosedur teknis untuk mempermudah proses kerja masing-masing unit yang terlibat dalam proses kredit.

Kebijakan kredit yang merupakan pedoman yang digunakan dalam proses kredit disusun oleh unit kebijakan kredit, yang selalu dikaji ulang dan diperbarui secara berkala.

Salah satu kebijakan kredit yang diterapkan dan wajib dilakukan oleh unit bisnis adalah terkait dengan proses kajian tahunan. Unit bisnis wajib melakukan kajian tahunan atas debitur maupun program kredit ritelnya secara disiplin minimal satu tahun sekali. Melalui kajian tahunan tersebut, unit bisnis dapat memantau dan memastikan usaha debitur maupun program kreditnya berjalan dengan baik. Selain itu, jika terdapat perubahan kondisi usaha dapat dilakukan upaya antisipasi untuk memitigasi memburuknya kualitas kredit. Sedangkan kajian terkait dengan program kredit bertujuan untuk

mendokumentasikan perubahan bisnis parameter untuk mendukung kinerja produk tersebut dalam kerangka kerja risiko yang ada.

Selain penetapan kebijakan dan prosedur, Bank juga menerapkan batas yang terkait dalam proses kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank. Batas yang ditetapkan antara lain terkait dengan batas kewenangan pejabat pemutus kredit, batasan pemberian kredit kepada debitur (sesuai dengan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit - BMPK), batas sektor industri/ limit *Referral Risk Appetite* (RRA), dan sebagainya.

c. Kecukupan Proses Identifikasi Risiko Kredit

Debitur yang berpotensi bermasalah dapat diidentifikasi lebih dini oleh Bank ketika terdapat peringatan dini adanya penurunan pada tingkat kesehatan keuangan dari debitur. Peringatan dini dapat diidentifikasi melalui sistem Bank, perilaku debitur, aktivitas bisnis, dan interaksi antara debitur dengan pihak Bank, dan informasi dari eksternal (seperti *rating agency*, berita, dan media).

Unit bisnis memiliki tanggung jawab utama untuk dapat mengidentifikasi debitur yang berisiko tinggi secara tepat dan menempatkan debitur tersebut sebagai *watchlist* sesuai dengan kebijakan kredit yang berlaku. Pemutus kredit dan unit *Wholesale Risk* memiliki peran yang krusial dalam melakukan review dan mempertanyakan proses *watchlist* dan dapat memberikan saran untuk memasukkan (atau mengeluarkan) debitur dari daftar *watchlist* atau melakukan penilaian ulang mengenai *watchlist* status agar sesuai dengan perubahan dari profil risiko. Hal ini untuk memastikan debitur *watchlist* yang membutuhkan tindakan perbaikan, penyesuaian *peringkat* kredit, dan/atau penurunan kolektibilitas menjadi dalam *Special Mention* (Perhatian Khusus) dapat dilakukan dengan tepat, pada status *watchlist* yang sesuai, dan kapanpun dirasa tepat untuk debitur tersebut dialihkan ke *Special Credit Unit* (SCU) untuk mendapatkan tindakan penyelamatan.

Watchlist adalah perangkat manajemen risiko yang mengidentifikasi hal untuk perhatian manajemen, hubungan debitur dengan berbagai tingkat keparahan untuk ditinjau dan merupakan tambahan terhadap proses normal dalam hal persetujuan kredit.

Berkaitan dengan kredit ritel, identifikasi dini risiko kredit dilakukan oleh tim kredit ritel. Identifikasi dini berupa parameter yang diturunkan dari rencana target risiko kredit ritel yang berasal dari *Risk Appetite* kredit ritel.

Selain itu kredit ritel juga menerapkan *scorecard* baik dalam tahap akuisi maupun pengelolaan portofolio. Keakuratan dari *scorecard* ini pun dimonitor secara berkala sehingga dapat membantu mengidentifikasi risiko atas portofolio secara menyeluruh.

d. Kecukupan Proses Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

Pengukuran risiko dilakukan secara berkala melalui penyusunan rencana tahunan Bank yang dimulai dengan penentuan "*Risk Appetite Statement*" sebagai koridor *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dapat diterima oleh Bank pada tahun berjalan. Proposal atas rancangan *Risk Appetite Statement* akan diajukan untuk memperoleh rekomendasi Komite Manajemen Risiko sebelum diajukan untuk persetujuan Dewan Komisaris.

Indikator risiko utama penting laporkan dan dipantau secara rutin sampai dengan Komite Manajemen Risiko.

Kinerja risiko diukur dan dievaluasi setiap bulan dengan membandingkan antara kondisi aktual risiko dengan *Risk Appetite Statement*, yang memungkinkan dilakukannya pendeteksian yang lebih dini dan untuk menentukan langkah mitigasi yang diperlukan. Langkah pencegahan dan korektif dibahas dalam komite termasuk kemajuan yang telah dicapai selama ini.

Bank telah memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, *risk tolerance*, kepatuhan terhadap limit internal, dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan minat, kebijakan, dan prosedur yang ditetapkan.

Salah satu aspek yang dikaji secara berkala dan disetujui oleh Direksi adalah penentuan sektor/ minat pada industri yang memberikan arahan dalam pengembangan portofolio kredit.

Secara berkala, *stress test* terhadap portofolio dilakukan untuk merespons dampak faktor eksternal yang sedang terjadi yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi portofolio kredit. Hasil kajian ini dipresentasikan ke bagian bisnis untuk dilakukan langkah-langkah antisipatif, seperti mempertimbangkan untuk disertakan kedalam *watchlist* dan didiskusikan didalam forum *Worry, Watch, Monitor (WWM)*.

Bank telah melakukan uji ketahanan untuk mengukur kondisi keuangan dan kemampuan manajemen Bank untuk terus beroperasi secara efektif pada kondisi perekonomian ekstrem.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah terlibat dalam kegiatan bisnis yang sama atau serupa atau melakukan bisnis di wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik serupa yang berdampak pada kemampuan kolektif mereka untuk memenuhi kewajiban kontrak serupa yang dipengaruhi oleh perubahan ekonomi atau kondisi lainnya.

Kewenangan persetujuan kredit untuk nasabah ditentukan berdasarkan jumlah eksposur per grup bisnis. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya konsentrasi kredit yang melampaui batas pada satu grup debitur dapat dihindari.

Bank juga mengacu dan memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai dengan ketentuan OJK.

Selain itu, Bank telah memiliki limit *industry cap/ Risk Referral Limit (RRA)* untuk industri-industri yang termasuk dalam industri yang berisiko tinggi.

Kebijakan, Prosedur, dan Proses untuk Menilai dan Mengelola agunan

Saat ini Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas mengenai pengelolaan dan penilaian jaminan. Dimana Bank akan terus memperbaharui kebijakan terkait sesuai dengan ketentuan dari Regulator terkait. Selain itu dalam setiap pengajuan kredit maka Bank telah melakukan penilaian terhadap jaminan yang diterima oleh Bank untuk memastikan jaminan yang diterima telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ada.

Informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima telah tercantum dokumen prosedur Bank yaitu pada Panduan Risiko Kredit *Wholesale* dan Pedoman Pinjaman Bisnis Ritel dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit

HSBC mengukur risiko kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang 'Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum' yang mensyaratkan bahwa seluruh bank harus melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar. Untuk keperluan internal, Bank menggunakan pengukuran berdasarkan peringkat internal yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit.

Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit hanya digunakan untuk jenis tagihan kepada entitas sektor publik, bank, dan, korporasi.

Tagihan yang Jatuh Tempo dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impairment

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/ atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Pembentukan CKPN Individual dan Kolektif

Bank sudah menerapkan pembentukan CKPN individual dan kolektif sesuai dengan PSAK 71, Bank mengembangkan permodelan parameter risiko seperti PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*) dan EAD (*Exposure at Default*) yang digunakan sebagai komponen dalam perhitungan ekspektasi kerugian kredit atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

PSAK 71 mensyaratkan Bank untuk mengelompokkan Aset Keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (tahap 1, tahap 2 dan tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah ekspektasi kerugian kredit 12 bulan untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (tahap 1) dan kerugian kredit sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit (SICR) yang signifikan (tahap 2) serta aset keuangan yang mengalami kredit memburuk dan gagal bayar dengan disertai riwayat keterlambatan pembayaran (tahap 3).

Dalam menghitung CKPN, Bank menerapkan beberapa skenario makro ekonomik yang ditentukan dengan melakukan proyeksi beberapa variabel makro ekonomik. Selain itu, Bank juga menentukan pembobotan untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro ekonomik tersebut. Berbagai variabel makroekonomik (MEV) digunakan dalam permodelan PSAK 71 tergantung pada hasil analisis statistik dan kesesuaian MEV dengan data histori pembuatan model *impairment*. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan proyeksi variabel makro ekonomik tersebut di review oleh Bank secara berkala.

11. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Metode yang digunakan untuk menerapkan limit operasi yang didefinisikan pada internal capital untuk counterparty credit exposures dan untuk eksposur CCP

Bank berpartisipasi dalam transaksi yang membuat Bank menghadapi risiko kredit dengan pihak lawan (*counterparty risk*). Risiko kredit dengan pihak lawan adalah risiko kerugian finansial jika pihak lawan transaksi gagal bayar sebelum transaksi terselesaikan dengan memuaskan. Ini muncul terutama dari derivatif *over-the-counter* ('OTC') dan transaksi pembiayaan sekuritas dan dihitung dalam *trading book* dan *non-trading book*. Nilai transaksi bervariasi dengan mengacu pada faktor pasar seperti suku bunga, nilai tukar, atau harga aset. *Counterparty risk* dari transaksi derivatif diperhitungkan saat melaporkan nilai wajar posisi derivatif. Penyesuaian nilai wajar ini dikenal sebagai penyesuaian penilaian kredit ('CVA').

Kebijakan yang berkaitan dengan garansi dan mitigasi risiko dan penilaian terkait *counterparty risk*, termasuk eksposur terhadap CCP

Bank mengelola eksposur pihak lawan pada kontrak derivatif OTC Bank dengan menggunakan perjanjian jaminan dengan pihak lawan. Saat ini, Bank tidak secara aktif mengelola eksposur *counterparty* derivatif OTC Bank di pasar kredit, meskipun Bank dapat mengelola eksposur individu dalam keadaan tertentu. Bank menerapkan batasan kebijakan yang ketat pada jenis agunan dan sebagai konsekuensinya, jenis agunan yang diterima dan dijamin, menurut nilainya, sangat likuid dan berkualitas kuat, sebagian besar berupa uang tunai. Jika jenis jaminan harus disetujui di luar kebijakan jaminan, diperlukan persetujuan dari komite perwakilan senior dari *markets*, hukum, dan risiko.

Kebijakan terkait eksposur *wrong way risk*

Wrong way risk adalah korelasi merugikan antara probabilitas gagal bayar pihak lawan dan nilai *mark-to-market* dari transaksi yang mendasarinya. Risikonya bisa bersifat umum, mungkin terkait dengan mata uang negara penerbit, atau khusus untuk transaksi yang bersangkutan. Ketika terdapat *wrong way risk* yang signifikan, pendekatan khusus perdagangan diterapkan untuk mencerminkan risiko ini dalam penilaian.

12. Risiko Pasar - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko pasar adalah risiko perubahan faktor-faktor risiko pasar seperti nilai tukar valas, suku bunga dan *credit spreads*, yang dapat menyebabkan penurunan pada pendapatan dan nilai portfolio Bank. Risiko Pasar muncul dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (*fair value*) dan biaya perolehan diamortasi (*amortised cost*).

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengontrol eksposur risiko pasar untuk mencapai hasil yang optimal dengan menjaga tingkat risiko berada pada risiko yang dapat diterima.

Risiko pasar dikelola oleh unit kerja yang independen dari bisnis dan merupakan bagian dari satuan kerja manajemen risiko pada Bank, yang bertanggung jawab untuk melakukan pengukuran, pemantauan dan melaporkan eksposur risiko pasar secara harian.

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan (*trading*) dan *banking* yang tidak diperdagangkan (*accrual*). Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar, *position-taking*, dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio *Banking* yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aktiva berbunga dan kewajiban berbunga, dan serta aktiva yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Dalam mengelola risiko pasar, Bank membaginya ke dalam risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Risiko suku bunga pada *trading book* adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan suku bunga pasar terhadap instrumen keuangan yang sensitif terhadap perubahan suku bunga seperti surat berharga obligasi dan derivatif suku bunga pada portofolio *trading Bank*. Sementara itu, risiko tingkat bunga pada *banking book* umumnya timbul dari posisi neraca Bank atas kepemilikan aset dan kewajiban - aktual atau nosional - dengan tanggal jatuh tempo yang berbeda atau tanggal penetapan harga kembali, menciptakan eksposur atas perubahan tingkat suku bunga. Posisi pinjaman berlebihan – di mana penetapan harga aset lebih lambat dari kewajiban – akan menguntungkan jika suku bunga turun dan rugi jika suku bunga naik. Risiko nilai tukar mata uang timbul dari fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang memengaruhi posisi terbuka Bank baik pada portofolio *trading* dan *banking*.

Dalam rangka proses penerapan Manajemen Risiko, Bank menggunakan berbagai alat pengukuran untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar. Termasuk diantaranya limit posisi, analisis sensitivitas, Value at Risk (VaR) dan *stress testing*. Analisis sensitivitas mengukur dampak dari pergerakan faktor pasar secara individual pada instrumen atau portofolio tertentu. Bank menggunakan pengukuran sensitivitas ini untuk memantau posisi risiko pasar setiap tipe risiko. VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi kerugian potensial atas posisi risiko sebagai akibat dari pergerakan harga dan bunga pasar pada horizon waktu dan tingkat kepercayaan tertentu. Bank secara berkala melakukan uji keakuratan model VaR dengan melakukan *back-testing* antara metrik VaR dengan nilai laba rugi aktual dan hipotetik. Selain itu, Bank juga melakukan *stress testing* untuk mengevaluasi dampak kerugian potensial terhadap nilai portofolio atas skenario yang lebih ekstrim dimana kerugian yang dihasilkan bisa lebih besar dari yang diperkirakan oleh VaR. Untuk kepentingan perhitungan Risiko Pasar yang terkait dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Bank mengacu pada ketentuan yang berlaku sesuai yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Limit Risiko Pasar dikelola dan dikontrol melalui penetapan *market risk limits* yang disetujui oleh Direksi atas rekomendasi Komite Manajemen Risiko.

13. Risiko Likuiditas - Manajemen Risiko likuiditas (LIQA)

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi, dimana risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Dalam mengelola likuiditasnya, selain menjaga Giro Wajib Minimum (GWM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), Bank juga melakukan pengawasan secara harian terhadap laporan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* dan *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*. Bank secara berkala juga melakukan *stress testing* terhadap kondisi likuiditas dengan menggunakan asumsi skenario yang mungkin terjadi pada sistem perbankan Indonesia.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas bertujuan untuk memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada saat kondisi normal maupun untuk tujuan antisipasi kondisi stres. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan model bisnis, kondisi pasar dan regulasi. Bank mempertahankan berbagai sumber dana yang tersedia, terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan harian atas *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* dan *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*, di mana di dalamnya mencakup pengawasan harian atas jumlah aset likuid Bank dan arus kas keluar maupun masuk harian Bank.
2. Bank membentuk Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.
3. Melaksanakan fungsi ALCO untuk mengatur tingkat bunga dalam meningkatkan/ mengurangi sumber dana tertentu terkait dengan ketidaksesuaian jatuh tempo, memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, serta menetapkan batas toleransi atas risiko likuiditas dan pendanaan yang diatur dalam *Risk Appetite Statement (RAS)*.
4. Menerapkan Rencana Pendanaan Kontinjensi (CFP) beserta mekanismenya, termasuk membentuk tim penanggulangan krisis guna mengantisipasi krisis likuiditas dan secara singkat menguraikan tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut berlangsung.

Dalam proses pengendalian risiko likuiditas, Bank telah menggunakan parameter pengukuran yang sesuai dengan standar Basel III, dengan rambu-rambu yang telah dijalankan selama ini menjadikan posisi likuiditas Bank selama ini selalu terjaga dalam posisi yang aman.

Dalam melakukan pengelolaan risiko likuiditas Bank telah membentuk unit kerja yang independen dari bisnis dan merupakan bagian dari satuan kerja manajemen risiko pada Bank. Dewan Komisaris dan Direksi turut serta secara aktif melakukan pemantauan dan memastikan penerapan manajemen risiko likuiditas dilakukan dengan baik melalui komite-komite yang telah dibentuk, yakni Asset and Liability Committee (ALCO), Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Perubahan dalam manajemen risiko likuiditas, termasuk perubahan limit rasio likuiditas kunci dilakukan melalui proses kaji ulang berkala dan dibahas dalam pertemuan ALCO.

Selain fungsi pengelola risiko likuiditas, Bank juga memiliki fungsi pengendalian risiko internal terhadap risiko likuiditas yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal guna memastikan Bank telah melakukan proses penerapan manajemen risiko likuiditas sesuai dengan ketentuan regulator.

14. Risiko Operasional - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Operasional adalah risiko yang dapat terjadi dari proses internal yang tidak memadai dan/ atau tidak efektif, kesalahan manusia yang disengaja atau kelalaian, kegagalan sistem teknologi informasi dan faktor-faktor eksternal seperti penipuan dan tindakan ilegal lainnya.

Bank memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang berkoordinasi dengan unit terkait diluar SKMR untuk memastikan penerapan Manajemen Risiko Operasional yang mengacu pada standar penerapan yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan. Unit-unit terkait tersebut merupakan *Subject Matter Expert* (SME) untuk masing-masing jenis risiko yang harus di analisa dalam memastikan penerapan Manajemen Risiko Operasional. SKMR juga memberikan masukan dalam analisa risiko operasional atas aktivitas dan produk baru.

Bank menetapkan *Risk Appetite Statement* sebagai acuan standar dan untuk mengelola profil risiko Bank sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima. Oleh karena itu Bank menggunakan sistem komprehensif yang terdiri dari *Risk Control Assessment*, Indikator Risiko Utama, *Loss Event Database and Management* atas isu dan Tindakan perbaikannya dalam mengelola risiko operasional.

Pelaksanaan pengelolaan risiko akan dibantu dengan fungsi tambahan yang dikembangkan oleh manajemen, yaitu fungsi CCO (*Chief Control Officer*) yang diharapkan dapat melakukan pemantauan melekat atas pengelolaan risiko di unit masing-masing, serta menjembatani antara Lini Pertahanan Pertama dengan Lini Pertahanan Kedua. Manajemen diharapkan akan lebih menyadari tanggung jawabnya dalam mengelola risiko dengan adanya konsep ini.

Beberapa metode atau alat bantu untuk manajemen risiko operasional diperkenalkan kepada masing-masing unit untuk melakukan pengelolaan risiko di area masing-masing. Metode yang telah diperkenalkan mencakup penilaian sendiri atas risiko dan efektifitas kontrol, pelaksanaan pemeriksaan atas pengendalian berbasis risiko yang dilakukan oleh Pemilik Kontrol, implementasi Indikator Utama untuk memperbaiki proses pemantauan kontrol, identifikasi risiko atau permasalahan yang akan diikuti dengan adanya pemantauan atas tindakan perbaikan yang telah disepakati, dan pengelolaan atas insiden risiko operasional yang telah terjadi. Diharapkan Bank akan terus mengembangkan konsep tersebut agar dapat meningkatkan manajemen risiko secara berkelanjutan.

15. Risiko Hukum - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/ atau kelemahan aspek yuridis yang dapat timbul antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/ atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga. Untuk menangani risiko ini divisi Hukum Bank, antara lain, senantiasa melaksanakan prosedur analisa aspek hukum terhadap produk dan/ atau aktivitas baru, melakukan kaji ulang terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain.

Organisasi manajemen risiko hukum yang dilakukan oleh Bank adalah dengan memiliki satuan kerja, yaitu divisi Hukum, yang berfungsi sebagai *legal watch*. Secara garis besar, divisi Hukum Bank memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- Memberikan saran dan opini hukum kepada Direksi dan/ atau unit Bank lainnya atas hal-hal yang menyangkut bisnis, strategi operasi, inisiatif-inisiatif dan permasalahan hukum.
- Memberikan saran dan opini hukum kepada anggota senior manajemen dalam membuat sistem dan prosedur untuk mengendalikan risiko hukum.

Divisi Legal memiliki beberapa mekanisme dalam pengendalian risiko hukum, termasuk tetapi tidak terbatas kepada:

1. Memiliki kebijakan hukum tertulis.
2. Melaksanakan analisis aspek hukum terhadap produk, aktivitas bisnis baru atau yang sedang berjalan, jika diperlukan.
3. Menilai dampak perubahan ketentuan dan peraturan terhadap risiko hukum.
4. Kajian atas dokumen standar akad, kontrak dan dokumen hukum Bank lainnya dengan pihak lain dalam hal efektivitas mitigasi risiko hukum yang mungkin ditimbulkan oleh dokumen-dokumen tersebut.
5. Memantau perkara pengadilan yang sedang berlangsung.
6. Memiliki panel *external legal counsel* untuk hukum korporasi dan litigasi yang membantu Bank untuk pengendalian risiko hukum. Saat ini terdapat 12 *external legal counsel* dalam panel Bank.

16. Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Reputasi adalah risiko yang terkait dengan persepsi negatif dari kebijakan, prosedur, atau masalah Bank yang dapat merusak kepercayaan para pemangku kepentingan Bank.

Risiko Reputasi dikoordinasikan oleh Departemen Komunikasi sebagai penjaga risiko reputasi. Untuk mengelola risiko ini baik secara internal maupun eksternal, departemen Komunikasi bekerja sama dengan bagian Penanganan Keluhan baik di sisi nasabah korporat maupun ritel, serta unit HR.

Faktor pembentuk persepsi tersebut yang senantiasa dimonitor mencakup:

- a. Pengaruh reputasi pemilik Bank dan perusahaan terkait
- b. Pelanggaran etika bisnis
- c. Kompleksitas produk dan kerja sama bank
- d. Frekuensi, intensitas, materialitas dan skala eksposur pemberitaan negatif Bank
- e. Frekuensi dan tingkat kepelikan keluhan nasabah

Bank dapat menggunakan beberapa sumber informasi untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak dari Risiko Reputasi antara lain secara eksternal: pemberitaan di media massa dan situs *web* Bank, hasil analisis jejaring sosial; pengaduan nasabah, dan secara internal melalui berbagai kegiatan pertukaran informasi dan *Snapshot Survey*.

Satuan kerja yang berkoordinasi dalam mengawasi dan mengelola Risiko Reputasi adalah tim Komunikasi, Penanganan Keluhan, *Marketing* dan HR. Seluruh unit ini berkomunikasi dengan pemangku kepentingan terkait, yang meliputi: masyarakat, nasabah, kreditur, asosiasi, dan karyawan.

Tim Komunikasi memiliki kewenangan dalam memberikan opini terkait fitur, program maupun produk yang akan diluncurkan, serta keluhan nasabah. Tim Komunikasi juga bekerja sama dengan *Marketing* untuk memantau percakapan di media sosial, serta dengan pihak eksternal untuk memantau setiap pemberitaan di media setiap hari. Hasilnya akan menjadi bahan tinjau ulang strategi komunikasi secara periodik untuk menciptakan persepsi positif di masyarakat.

Mekanisme pelaporan keluhan yang juga mengandung risiko reputasi dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam dokumen standar penanganan pengaduan dan dicatat oleh departemen Penanganan Keluhan melalui sistem *Complaint Management System (CMS)* yang secara otomatis mengeskalasi kepada Direksi (*Senior Management*) untuk pantauan proses penanganan. Keluhan yang tercatat, akan dibahas rutin setiap bulan di forum rapat *Complaint Handling*.

Secara internal, bagian Sumber Daya Manusia senantiasa melakukan sosialisasi ke seluruh karyawan untuk memastikan pemahaman manajemen risiko termasuk Etika Bekerja (*Conduct*) yang dapat menyebabkan risiko reputasi. Selain itu, untuk memantau kepedulian karyawan terhadap risiko reputasi, HR juga mengadakan *Snapshot Survey* dua kali setahun serta berbagai kegiatan pertukaran informasi yang dilakukan secara berkala di tiap lini bisnis.

Kebijakan dan prosedur tertulis yang memenuhi prinsip-prinsip transparansi dan peningkatan kualitas pelayanan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya dibuat oleh masing-masing unit kerja terkait.

Khusus untuk unit kerja Komunikasi sudah terdapat kebijakan dan prosedur tertulis terkait standard operasional komunikasi, perihal Panduan Instruksi Komunikasi.

Dalam menangani krisis, Bank memiliki protokol khusus pengelolaan reputasi sehingga dapat dengan cepat mengantisipasi peningkatan Risiko Reputasi di saat krisis. Penilaian atas faktor ini mencakup (a) *Crisis Management Structure*, dan (b) *Crisis Management Procedures/Manual*. Hal ini tertuang dalam Panduan Instruksi Komunikasi.

Panduan tersebut juga mencakup mekanisme *early warning system* untuk memberikan peringatan kepada manajemen sehingga dapat dilakukan tanggapan dan mitigasi yang dibutuhkan.

17. Risiko Strategik - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Risiko Strategik disusun untuk memastikan kemampuan Bank dalam menanggapi perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal sebagai upaya Bank mencapai target bisnis. Bank telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko dan rapat Direksi untuk memantau pelaksanaan inisiatif-inisiatif yang sudah tertera di dalam rencana bisnis Bank.

Bank menyusun pedoman umum untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan dalam rangka proses identifikasi atas risiko dan merespons perubahan faktor eksternal dan internal lingkungan bisnis. Pedoman umum dirumuskan Bank dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2023-2025 dan Rencana Korporasi Bank (RKB) 2021-2025 sebagai pedoman rencana pertumbuhan Bank jangka pendek, menengah dan Panjang hingga 5 (lima) tahun ke depan.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko strategik dilakukan dengan cara:

- Melaksanakan pengawasan atas pencapaian rencana kerja secara berkala.
- Melakukan evaluasi atas hasil interim yang dicapai, beserta faktor penyebab tidak tercapainya target Bank dan rencana tindaknya.
- Memperbaiki rencana kerja awal, jika diperlukan, untuk mencapai target.

18. Risiko Kepatuhan - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan perbankan yang berlaku.

HBID mengendalikan risiko kepatuhannya dengan mendirikan satuan kerja yaitu unit Kepatuhan, yang berfungsi sebagai lini pertahanan kedua dan berperan sebagai pemegang kendali *dan risk steward*.

HBID memiliki Komite Pemantau Risiko pada level Komisaris, dan Komite Manajemen Risiko pada level Direksi. Komite tersebut melakukan pertemuan secara reguler melalui rapat rutin bulanan Komite Manajemen Risiko dan rapat berkala Komite Pemantau Risiko. Direktur Kepatuhan merupakan anggota tetap yang hadir di kedua Komite tersebut.

HBID juga bertanggung jawab untuk memastikan terciptanya Budaya Kepatuhan Bank serta memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha Bank termasuk penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Satuan Kepatuhan memantau dan menyampaikan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan otoritas pengawas lainnya yang diterbitkan dan terkait dengan aktivitas operasional HBID kepada manajemen senior serta unit kerja terkait.

Dalam rangka memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, Unit Kepatuhan melakukan antara lain:

- a) Secara konsisten melakukan penilaian atas ketentuan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit untuk Debitur Besar dan Pihak Terkait melalui Opini Kepatuhan (*Compliance Checklist*) guna menghindari pelanggaran ketentuan terkait dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Kebijakan Perkreditan Bank, Penilaian Kualitas Aset Bank, Larangan Pemberian Kredit kepada Pihak Asing maupun ketentuan lain yang berlaku
- b) Unit Kepatuhan menghadiri rapat Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Manajemen Risiko dan IT, *Operational and Services Steering Committee*.
- c) Penilaian atas risiko kepatuhan di masing-masing lini bisnis dan fungsi sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko dan kontrol di HBID, termasuk penilaian atas risiko inheren, penerapan kontrol dan risiko residual yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.
- d) Satuan Kerja Kepatuhan yang terdiri dari *Compliance Advisory*, *Financial Crime* dan *Regulatory Conduct* secara aktif melakukan sosialisasi dan memastikan implementasi *Conduct* di HBID diterapkan secara baik, untuk menerapkan aspek *fair customer* sebagai bagian dari budaya yang melekat di HBID. *Compliance Assurance* melengkapi pengawasan langsung manajemen terhadap proses bisnis, pemantauan kepatuhan terhadap prosedur dan analisis terkait indikator risiko utama dilakukan oleh lini pertahanan pertama

Unit Kepatuhan memantau untuk memastikan Bank mematuhi komitmen yang telah disepakati dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan otoritas pengawas lainnya, melakukan pengawasan atas tindak lanjut dari temuan audit dan memantau kelanjutan dari pemenuhan komitmen tersebut.

19. Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
A. Laporan Total Eksposur Dalam Rasio Pengungkit

(dalam juta Rupiah)

No	Keterangan	Per 31 Desember 2022
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	128,940,822.00
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidari berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	1,093,394
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	16,931,389
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(3,482,247)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	143,483,358

Catatan :

Perhitungan rasio pengungkit mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

A. RISIKO KREDIT

20. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022						31 Desember 2021					
		Tagihan bersih berdasarkan Wilayah						Tagihan bersih berdasarkan Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	58,074,065	-	-	-	-	58,074,065	61,768,421	-	-	-	-	61,768,421
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	6,387,363	-	-	-	-	6,387,363	6,001,632	-	-	-	-	6,001,632
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7,097,129	10,559	-	-	1,728,532	8,836,220	8,040,366	-	-	-	-	8,040,366
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	355,128	155	-	-	-	355,283	531,930	-	-	-	-	531,930
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4,285,589	352,291	60,672	51,471	18,962	4,768,985	3,736,072	304,966	38,681	60,770	15,638	4,156,127
9	Tagihan kepada Korporasi	46,765,346	4,807,456	127,627	248,430	185,892	52,134,751	44,475,991	3,939,822	283,027	333,473	84,136	49,116,449
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	131,128	39,874	8,278	1,495	2,167	182,942	517,222	48,524	6,509	37,913	2,187	612,355
11	Aset Lainnya	3,236,340	66,452	31,891	14,237	88,101	3,437,021	2,800,017	40,952	73,745	2,019	-	2,916,733
	Total	126,332,088	5,276,787	228,468	315,633	2,023,654	134,176,630	127,871,651	4,334,264	401,962	434,175	101,961	133,144,013

Catatan

Wilayah 1 : Jawa

Wilayah 2 : Sumatera

Wilayah 3 : Sulawesi

Wilayah 4 : Kalimantan

Wilayah 5 : Lainnya

21. Risiko kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022						31 Desember 2021					
		Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu						Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
		≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	18,741,465	8,475,488	133,761	99,596	30,623,755	58,074,065	38,729,579	11,928,937	1,650,264	1,041,862	8,417,779	61,768,421
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	5,284,690	1,886	1,067,892	32,895	-	6,387,363	6,001,632	-	-	-	-	6,001,632
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	8,085,490	667,729	36,298	46,703	-	8,836,220	4,256,324	239,553	123,417	57,079	3,363,993	8,040,366
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,737	20,363	55,581	277,602	-	355,283	2,708	23,418	56,857	448,947	-	531,930
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,652,892	1,308,035	1,070,989	737,069	-	4,768,985	1,349,537	1,031,775	1,230,892	543,923	-	4,156,127
9	Tagihan kepada Korporasi	44,702,790	2,721,070	2,651,306	2,059,585	-	52,134,751	48,708,100	274,018	132,990	1,341	-	49,116,449
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	135,147	1,453	5,012	41,330	-	182,942	574,683	7,118	2,390	28,164	-	612,355
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	3,437,021	3,437,021	-	-	-	-	2,916,733	2,916,733
	Total	78,604,211	13,196,024	5,020,839	3,294,780	34,060,776	134,176,630	99,622,563	13,504,819	3,196,810	2,121,316	14,698,505	133,144,013

22. Risiko kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

(Dalam Jutaan Rupiah)

31 December 2022												
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	17,115	316,686	4,401	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	1,507,318	-	-	-	-	-	-	3,112,533	-	-
3	Industri pengolahan	-	2,885,463	-	-	-	-	-	164,229	24,463,889	81,577	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	187,287	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	77	5,948	-	-
6	Konstruksi	-	1,753,263	-	-	-	-	-	81,259	1,100,575	2,816	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	878,998	8,254,021	69,298	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	66,540	346,447	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	35,791	69,474	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	14,771	6,845,594	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	44,555,890	238,223	-	8,836,220	-	-	-	-	3,381,057	-	-
12	Real estat	-	-	-	-	-	-	-	19,697	745,264	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	34,692	58,532	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	31,783	756,647	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	13,518,175	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	760	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	7,683	735,162	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	12,349	174,259	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	3,096	-	-	-	-	-	-	55,314	-	-
23	Lainnya	-	-	-	-	355,283	-	-	3,403,241	1,526,062	24,850	3,437,021
	Total	58,074,065	6,387,363	-	8,836,220	355,283	-	-	4,768,985	52,134,751	182,942	3,437,021

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	8,012	344,724	1,072	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	2,965,402	-	-
3	Industri pengolahan	-	5,595,233	-	-	-	-	-	151,035	20,619,781	245,664	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	12,050	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	406,399	-	-	-	-	-	44,812	3,952,869	8,036	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	685,595	7,474,248	327,778	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	63,325	1,035,487	4,658	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	23,676	75,232	4,048	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	6,712	7,300,461	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	37,612,911	-	-	8,040,366	-	-	-	-	3,306,427	-	-
12	Real estat	-	-	-	-	-	-	-	4,811	968,829	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	22,141	237,819	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen	-	-	-	-	-	-	-	17,387	799,758	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	24,155,510	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	6,198	16,451	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	11,101	6,406	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	-	-	-	-	531,930	-	-	3,111,322	505	21,099	2,916,733
	Total	61,768,421	6,001,632	-	8,040,366	531,930	-	-	4,156,127	49,116,449	612,355	2,916,733

23. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2022					
		Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total
1	Tagihan	121,413,637	5,223,008	188,561	283,695	197,304	127,306,205
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)						
	a. belum jatuh tempo	7,393,666	652,278	25,324	118,225	80,749	8,270,242
	b. telah jatuh tempo	1,465,030	110,280	10,006	5,968	2,549	1,593,833
3	CKPN - Stage 1	137,972	5,257	209	258	106	143,802
4	CKPN - Stage 2	316,397	57,879	147	497	4,868	379,788
5	CKPN - Stage 3	2,256,192	126,254	5,373	46,676	694	2,435,189
6	Tagihan yang dihapus buku	325,104	46,419	-	-	-	371,523

No.	Keterangan	31 Desember 2021					
		Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total
1	Tagihan	122,264,907	4,270,830	369,239	249,532	104,574	127,259,082
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)						
	a. belum jatuh tempo	21,238,852	2,060,486	116,787	45,515	85,459	23,547,099
	b. telah jatuh tempo	2,574,781	204,478	15,956	44,810	2,572	2,842,597
3	CKPN - Stage 1	178,372	13,279	874	1,432	85	194,042
4	CKPN - Stage 2	471,921	23,637	905	1,654	2,227	500,344
5	CKPN - Stage 3	2,286,395	180,563	40,858	6,763	385	2,514,964
6	Tagihan yang dihapus buku	810,138	5,789	-	-	4,751	820,678

Catatan

Wilayah 1 : Jawa

Wilayah 2 : Sumatera

Wilayah 3 : Sulawesi

Wilayah 4 : Kalimantan

Wilayah 5 : Lainnya

24. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN	31 Desember 2022		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Tagihan yang mengalami peningkatan risiko kredit dan penurunan nilai					
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	358,809	331,078	10,632	27	8,952	14,992	-
2	Pertambangan dan Penggalian	3,824,805	33,303	-	4,338	77	-	-
3	Industri pengolahan	27,757,148	4,272,170	1,067,070	23,501	166,487	1,244,342	14,723
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	2,164	-	-	1	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	2,711,499	1,387,259	3,387	1,514	50,297	627	2,857
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	7,826,936	1,596,938	213,389	7,008	41,452	725,773	168,137
8	Pengangkutan dan Pergudangan	361,398	19,494	-	571	45	4,883	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	120,272	79,577	-	241	4,327	20,901	-
10	Informasi dan Komunikasi	6,112,651	41,605	274,205	5,246	169	274,205	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	54,186,608	523	-	5,129	2	-	-
12	Real estat	768,758	31,845	-	722	-	10,751	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	78,747	28,034	-	330	90	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	689,629	372	-	852	1	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	13,308,441	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	759	-	-	23	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	741,086	295	-	709	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	145,700	5,969	-	140	91	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	53,516	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	8,257,279	441,780	25,150	93,450	107,798	138,715	185,806
	Total	127,306,205	8,270,242	1,593,833	143,802	379,788	2,435,189	371,523

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN	31 Desember 2021		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Tagihan yang mengalami peningkatan risiko kredit dan penurunan nilai					
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	368,510	243	15,728	1,899	73	14,655	-
2	Pertambangan dan Penggalian	2,370,585	1,362,910	-	5,424	8,329	-	-
3	Industri pengolahan	25,538,085	10,134,958	1,428,824	66,450	218,652	1,227,201	500,180
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	4,111,588	3,527,044	34,049	2,008	4,066	28,164	44,006
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	7,929,196	2,390,006	1,046,334	31,911	42,887	819,972	37,833
8	Pengangkutan dan Pergudangan	559,781	150,266	12,698	2,123	1,271	83,626	5,789
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	106,911	59,591	23,560	123	1,898	19,512	-
10	Informasi dan Komunikasi	7,827,892	5,072,038	274,205	13,317	120,879	274,178	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	45,693,110	45,000	-	29,582	2	-	-
12	Real estat	763,666	37,481	-	3,900	-	12,207	4,752
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	261,098	40,108	-	1,187	1,138	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	823,551	254,565	-	3,041	6,407	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	24,155,510	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	20,316	295	-	108	1	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	17,507	-	-	94	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	6,711,776	472,593	7,199	32,875	94,741	35,449	228,118
	TOTAL	127,259,082	23,547,098	2,842,597	194,042	500,344	2,514,964	820,678

25. Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN	215,103	518,831	2,519,276	375,924	751,496	2,097,638
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	(156,520)	50,772	139,178	(133,645)	(222,975)	1,104,674
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	(371,522)	-	-	(820,678)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan *)	108,128	(169,061)	256,708	(27,176)	(9,690)	137,642
	Saldo akhir CKPN	166,711	400,542	2,543,640	215,103	518,831	2,519,276

*) Efek Diskonto, Selisih Kurs, dan transfer antar staging CKPN

Catatan: Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai termasuk CKPN untuk komitmen dan kontijensi dan aset-aset untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

26. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

															(Dalam Jutaan Rupiah)	
															31 December 2022	
Kategori Laporan	Lembaga Peringkat	Peringkat Jangka Panjang							Peringkat Jangka Pendek						Tanpa Peringkat	Total
		AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
		AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3				
		AAA	AA1 sd AA3	A1 sd A3	Baa1 sd Baa3	Ba1 sd Ba3	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3				
PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA- (idn)	A+ (idn)sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)	BB- (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)					
PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB+ sd (Idr) BBB-	(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari (Idr) A3					
PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-	id BB+ sd id BB-	id B+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari id A4					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	58.074.065	-	-	-	-	-	-	-	-	58.074.065	
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		15.255	1.005.664	1.839.559	1.507.319	-	-	-	-	-	-	-	2.019.566	6.397.363	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank		499.401	213.267	414.277	109.520	112.986	-	-	-	-	-	-	7.486.769	8.836.220	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	355.283	355.283	
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai / Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.768.985	4.768.985	
9	Tagihan kepada Korporasi		13.086	577.785	1.045.111	1.040.410	1.552.285	1.292.986	-	-	-	-	-	46.613.088	52.134.751	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	182.942	182.942	
11	Aset lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.437.021	3.437.021	
	Total		527.742	1.796.716	3.298.947	60.731.314	1.665.271	1.292.986	-	-	-	-	-	64.863.654	134.176.630	

															(Dalam Jutaan Rp)	
															31 December 2021	
Kategori Laporan	Lembaga Peringkat	Peringkat Jangka Panjang							Peringkat Jangka Pendek						Tanpa Peringkat	Total
		AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
		AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3				
		AAA	AA1 sd AA3	A1 sd A3	Baa1 sd Baa3	Ba1 sd Ba3	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3				
PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA- (idn)	A+ (idn)sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)	BB- (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)					
PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB+ sd (Idr) BBB-	(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari (Idr) A3					
PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-	id BB+ sd id BB-	id B+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari id A4					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	61.768.421	-	-	-	-	-	-	-	-	61.768.421	
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	1.073.589	3.421.282	-	-	-	-	-	-	-	-	1.506.761	6.001.632	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank		40.148	2.228.854	1.765.308	484.532	29.439	-	-	-	-	-	-	3.492.085	8.040.366	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	531.930	531.930	
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai / Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.156.127	4.156.127	
9	Tagihan kepada Korporasi		1.546.840	1.391.764	967.014	1.231.984	2.092.490	599.169	-	-	-	-	-	41.287.188	49.116.440	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	612.355	612.355	
11	Aset lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.916.733	2.916.733	
	Total		1.586.988	4.694.207	6.153.604	63.484.937	2.121.929	599.169	-	-	-	-	-	54.505.179	133.144.013	

27. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022									ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										
		0%	20%	25%	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A	Eksposur Neraca											
1	Tagihan kepada Pemerintah	44,141,929	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	1,005,664	-	-	5,315,804	-	-	-	-	2,859,035	228,723
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Intern	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	5,139,732	-	-	908,149	-	-	-	-	1,482,020	118,562
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	225,439	90,587	39,257	-	-	-	-	-	81,475	6,518
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	435,917	-	-	-	-	4,332,978	-	-	-	3,249,734	259,979
9	Tagihan kepada Korporasi	1,645,391	255,655	-	-	1,020,438	-	40,719,409	1,281,054	-	43,202,340	3,456,187
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	500	-	-	-	-	-	24,816	157,626	-	261,255	20,900
11	Aset Lainnya	428,680	-	-	-	-	-	2,925,214	83,127	-	3,049,905	243,992
	Total Eksposur Neraca	46,652,417	6,626,490	90,587	39,257	7,244,391	4,332,978	43,669,439	1,521,807	-	54,185,764	4,334,861
B	Eksposur Kewajiban Kamitmen/ Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif											
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	15,255	-	-	50,640	-	-	-	-	28,371	2,270
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Intern	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	25,451	-	-	1,449,464	-	-	-	-	729,822	58,386
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	90	-	-	-	68	5
9	Tagihan kepada Korporasi	-	311,627	-	-	23,015	-	6,657,080	11,772	-	6,748,570	539,885
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	-	352,333	-	-	1,523,119	90	6,657,080	11,772	-	7,506,831	600,546
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)											
1	Tagihan kepada Pemerintah	13,932,136	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Intern	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	808,552	-	-	500,666	-	4,206	-	-	416,248	33,300
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	23,589	-	-	-	-	185,561	160	-	190,519	15,241
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	13,932,136	832,141	-	-	500,666	-	189,767	160	-	606,767	48,541

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021									ATMR	Beban Modal	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	25%	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(14)	(15)	
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan kepada Pemerintah	51,708,129	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	1,002,073	-	-	4,576,019	-	-	-	-	-	2,488,293	199,063
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Intern	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	4,350,653	-	-	482,535	-	-	-	-	-	1,111,399	88,912
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	217,927	165,415	148,588	-	-	-	-	-	-	136,945	10,956
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	4,149,930	-	-	-	-	2,851,351	228,108
9	Tagihan kepada Korporasi	-	3,546,890	-	-	857,069	-	38,877,250	575,654	-	-	40,639,880	3,251,190
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	2,129	610,226	-	-	915,730	73,258
11	Aset Lainnya	429,856	-	-	-	-	-	2,348,443	138,434	-	-	2,556,095	204,488
	Total Eksposur Neraca	52,137,985	9,117,543	165,415	148,588	5,915,623	4,149,930	41,227,822	1,324,314	-	-	50,699,693	4,055,975
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	72,169	-	-	352,025	-	-	-	-	-	190,446	15,236
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Intern	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	24,169	-	-	2,274,491	-	21,622	-	-	-	1,163,701	93,096
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	6,188	-	-	-	-	4,641	371
9	Tagihan kepada Korporasi	-	583,882	-	-	104,918	-	4,369,180	22,516	-	-	4,572,190	365,775
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	-	680,220	-	-	2,731,434	6,188	4,390,802	22,516	-	-	5,930,978	474,478
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan kepada Pemerintah	10,060,292	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Intern	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	195,082	-	-	685,319	-	6,496	-	-	-	388,171	31,053
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	9	-	-	-	-	7	1
6	Tagihan kepada Korporasi	-	7	-	-	2,600	-	176,483	-	-	-	177,784	14,223
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	10,060,292	195,089	-	-	687,919	9	182,979	-	-	-	565,962	45,277

28. Risiko kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022					Bagian Yg Tidak Dijamin (8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
		Tagihan Bersih (3)	Bagian Yang Dijamin Dengan			Lainnya (7)	
			Agunan (4)	Garansi (5)	Asuransi Kredit (6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah	44,141,929	-	-	-		44,141,929
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6,321,468	-	-	-		6,321,468
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	6,047,881	-	-	-		6,047,881
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	355,283	-	-	-		355,283
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4,768,895	435,917	-	-		4,332,978
9	Tagihan kepada Korporasi	44,921,947	1,645,391	-	-		43,276,556
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	182,942	-	-	-		182,942
11	Aset Lainnya	3,437,021	-	-	-		3,437,021
	Total Eksposur Neraca	110,177,366	2,081,308	-	-	-	108,096,058
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	65,895	-	-	-		65,895
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	1,474,915	-	-	-		1,474,915
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	90	-	-	-		90
9	Tagihan kepada Korporasi	7,003,494	-	-	-		7,003,494
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Rekening Administratif	8,544,394	-	-	-	-	8,544,394
C	Eksposur (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan kepada Pemerintah	13,932,136	-	-	-		13,932,136
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	1,313,424	-	-	-		1,313,424
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	209,310	-	-	-		209,310
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	15,454,870	-	-	-	-	15,454,870
	Total (A+B+C)	134,176,630	2,081,308	-	-	-	132,095,322

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					Bagian Yg Tidak Dijamin (8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
		Tagihan Bersih (3)	Bagian Yang Dijamin Dengan			Lainnya (7)	
			Agunan (4)	Garansi (5)	Asuransi Kredit (6)		
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah	51,708,129	-	-	-	-	51,708,129
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	5,577,438	-	-	-	-	5,577,438
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	4,833,188	-	-	-	-	4,833,188
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	531,930	-	-	-	-	531,930
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4,149,930	348,128	-	-	-	3,801,802
9	Tagihan kepada Korporasi	43,856,863	1,189,748	-	-	-	42,667,115
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	612,355	-	-	-	-	612,355
11	Aset Lainnya	2,916,733	-	-	-	-	2,916,733
	Total Eksposur Neraca	114,186,566	1,537,876	-	-	-	112,648,690
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	424,194	-	-	-	-	424,194
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	2,320,282	-	-	-	-	2,320,282
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	6,188	-	-	-	-	6,188
9	Tagihan kepada Korporasi	5,080,496	-	-	-	-	5,080,496
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	7,831,160	-	-	-	-	7,831,160
C	Eksposur (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan kepada Pemerintah	10,060,292	-	-	-	-	10,060,292
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	886,896	-	-	-	-	886,896
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9	-	-	-	-	9
6	Tagihan kepada Korporasi	179,090	-	-	-	-	179,090
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	11,126,287	-	-	-	-	11,126,287
	Total (A+B+C)	133,144,013	1,537,876	-	-	-	131,606,137

29. Risiko kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	44,141,929	-	-	51,708,129	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6,321,468	2,859,035	2,859,035	5,577,438	2,488,293	2,488,293
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek	5,139,732	1,027,946	1,027,946	4,350,653	870,131	870,131
	b. Tagihan Jangka Panjang	908,149	454,074	454,074	482,535	241,268	241,268
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	355,283	81,475	81,475	531,930	136,945	136,945
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4,768,895	3,576,672	3,249,734	4,149,930	3,112,447	2,851,351
9	Tagihan kepada Korporasi	44,921,947	44,847,732	43,202,340	43,856,863	41,833,597	40,639,880
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	24,816	24,816	24,816	2,129	2,129	2,129
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	158,126	237,189	236,439	610,226	915,339	913,601
11	Aset Lainnya						
	a. Uang tunai, emas, dan commemorative coin	428,680	-	-	429,856	-	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)						
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	-	-	-
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	c. Aset tetap dan inventaris neto	839,861	-	839,861	833,454	-	833,454
	d. Aset Yang Diambil Alih (AYDA)	83,127	-	124,691	138,434	-	207,652
	e. Antar kantor neto	-	-	-	-	-	-
	f. Lainnya	2,075,748	-	2,075,748	1,514,989	-	1,514,989
Total		110,167,761	53,108,939	54,176,159	114,186,566	49,600,149	50,699,693

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontijensi Pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	65,895	28,371	28,371	424,194	190,446	190,446
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek	194	39	39	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	1,474,721	729,783	729,783	2,320,282	1,163,701	1,163,701
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	90	68	68	6,188	4,641	4,641
9	Tagihan kepada Korporasi	7,003,494	6,748,570	6,748,570	5,080,496	4,572,190	4,572,190
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
Total		8,544,394	7,506,831	7,506,831	7,831,160	5,930,978	5,930,978

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	13,931,254	-	-	10,060,292	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek	105,977	21,195	21,195	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
Total		14,037,231	21,195	21,195	10,060,292	-	-

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Delivery versus Payment	-		-	-		-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	9,605		9,605	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-	-		-
	b. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-	-		-
	b. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2	Non-delivery versus payment	-		-	-		-
Total		9,605	-	9,605	-	-	-

5. Eksposur Sekuritisasi

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi per 31 Desember 2022 dan 2021

6. Eksposur Derivatif

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	882	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek	240,425	48,926	48,926	60,879	12,572	12,572
	b. Tagihan Jangka Panjang	967,022	346,127	346,127	826,017	375,599	375,599
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	9	7	7
6	Tagihan kepada Korporasi	209,310	190,519	190,519	179,090	177,784	177,784
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA)		161,815	161,815		208,834	208,834
Total		1,417,639	747,387	747,387	1,065,995	774,796	774,796

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(Dalam Jutaan Rupiah)

		31 Desember 2022	31 Desember 2021
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	62,461,177	57,405,467
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT:			
Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	-	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	62,461,177	57,405,467
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-	-

30. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

(Dalam Jutaan Rp)

	31 Desember 2022						31 Desember 2021					
	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	324,245	688,354		1.4	1,417,639	585,572	202,641	558,784		1.4	1,065,995	565,962
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)												
5 VaR untuk SFT					N/A	N/A					N/A	N/A
6 Total						585,572						565,962

31. Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)**(Dalam Jutaan Rp)**

		31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		Tagihan Bersih	ATMR	Tagihan Bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge	N/A	N/A	N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A		N/A
2	(ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A		N/A
3	Semua Portfolio sesuai Standardised CVA Capital Charge	1,417,639	161,815	1,065,995	208,834
4	Total sesuai CVA Capital Charge	1,417,639	161,815	1,065,995	208,834

32. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(Dalam Jutaan Rp)

Kategori Portofolio	Bobot Risiko	31 Desember 2022									Total Tagihan Bersih	31 Desember 2021									Total Tagihan Bersih
		0%	10%	20%	25%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		0%	10%	20%	25%	50%	75%	100%	Lainnya		
Indonesia																					
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	630	-	-	-	-	-	-	-	-	-	882	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	501,839	-	357,618	-	3,004	-	-	-	1,207,447	-	-	139,344	-	489,513	-	4,640	-	886,895	
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	16,849	-	-	-	132,543	115	-	-	209,310	-	-	5	-	1,857	-	126,059	-	179,091	
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	-	-	-	9
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	630	-	518,688	-	357,618	-	135,547	115	-	-	1,417,639	-	-	139,349	-	491,370	6	130,699	-	1,065,995	

33. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Bank tidak memiliki eksposur tagihan bersih derivatif kredit.

34. Eksposur Sekuritisasi- Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Bank tidak mempunyai eksposur sekuritasi pada laporan banking book dan trading book.

35. Risiko Kredit - Eksposur pada Banking Book (SEC1)

Bank tidak bertindak sebagai originator, sponsor maupun sebagai investor eksposur sekuritisasi.

36. Risiko kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

Bank tidak bertindak sebagai originator, sponsor maupun sebagai investor eksposur sekuritisasi.

37. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor) (SEC3)

Bank tidak bertindak sebagai originator maupun sebagai sponsor eksposur sekuritisasi.

38. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

Bank tidak bertindak sebagai Investor eksposur sekuritisasi.

39. Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(Dalam Jutaan Rp)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		Individual		Individual	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik				
	b. Risiko Umum	49,903	623,788	89,116	1,113,950
2	Risiko Nilai Tukar	26,940	336,750	28,083	351,038
3	Risiko Ekuitas *)				
4	Risiko Komoditas *)				
5	Risiko Option	-	-	-	-
TOTAL		76,843	960,538	117,199	1,464,988

* Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

40. IRRBB - Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

No	Analisa Kualitatif	Penjelasan
1	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko.	<p>Dalam penerapan Manajemen Risiko IRRBB, Bank melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian pergerakan suku bunga yang dapat menyebabkan perubahan pada nilai kini dan penetapan waktu arus kas pada masa mendatang yang mempengaruhi nilai ekonomis dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada pendapatan bunga bersih.</p> <p>Dalam hal pengendalian Risiko, Bank menetapkan Risk Appetite dan Risk Tolerance atas pengukuran IRRBB berdasarkan skenario stress. HBID menggunakan data historis dan asumsi hipotetis dalam menentukan Risk Appetite dan Risk Tolerance. Hasil pengukuran IRRBB akan dibahas dan di monitor dalam rapat ALCO dan RMC.</p>
2	Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB.	<p>Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB diterapkan oleh HBID sesuai dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, strategi dan kompleksitas usaha Bank yang dimana meliputi Pengawasan Aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris; Penetapan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Limit Risiko; Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; Sistem Pengendalian Intern.</p>
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.	<p>Perhitungan IRRBB dilakukan setiap triwulanan sesuai dengan arahan OJK.</p> <p>Dalam melakukan pengukuran Risiko IRRBB, Bank menggunakan 2 metode:</p> <p>a). pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (EVE) adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan</p> <p>b). pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (NII) adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (earnings) Bank.</p>
4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII.	<p>Dalam perhitungan IRRBB dengan metode EVE, HBID menerapkan skenario shock suku bunga yang mencerminkan profil risiko bank, mengacu kepada 6 standard skenario seperti yang diwajibkan oleh OJK. Dalam perhitungan IRRBB dengan metode NII, HBID menerapkan volatilitas kenaikan/penurunan suku bunga 200bps atas Neraca statis bank.</p>
5	Apabila terdapat asumsi permodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank (contoh: hasil pengukuran EVE yang dilakukan oleh Bank untuk tujuan selain pengungkapan, asesmen internal terhadap kecukupan permodalan) berbeda dari asumsi permodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, Bank harus memberikan penjelasan terhadap asumsi tersebut termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut (contoh: data historis, pertimbangan dan analisis manajemen).	<p>Bank menggunakan asumsi permodelan yang sesuai dengan metode yang terdapat dalam Surat Edaran OJK untuk perhitungan EVE sensitivity. Sedangkan asumsi permodelan yang digunakan dalam perhitungan NII sensitivity, Bank menggunakan internal model dan hal ini sesuai dengan Surat Edaran OJK.</p>
6	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi yang terkait.	<p>Pada saat ini HBID tidak melakukan lindung nilai terhadap IRRBB.</p>
7	<p>Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama permodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII, paling sedikit:</p> <p>a. menentukan apakah margin komersial dan <i>spread components</i> lainnya telah diperhitungkan dalam arus kas dan dalam tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE;</p> <p>b. menentukan bagaimana rata-rata jatuh tempo ulang (repricing maturities) NMD dalam pengungkapan kuantitatif ditentukan (termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen repricing (<i>repricing behaviour</i>));</p> <p>c. metodologi yang digunakan untuk mengestimasi <i>prepayment rate</i> dari pinjaman dan/atau <i>early withdrawal rate</i> untuk deposito berjangka dan asumsi signifikan lainnya;</p> <p>d. asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (<i>behaviour options</i>) yang telah dikeluarkan dari perhitungan, yang memiliki dampak material terhadap ΔEVE dan ΔNII yang diungkapkan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar serta penjelasan mengenai bagaimana hal tersebut berdampak material; dan</p> <p>e. metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan.</p>	<p>a) margin komersial dan <i>spread components</i> lainnya dikeluarkan dalam perhitungan dengan menggunakan metode EVE. Bunga yang diperhitungkan adalah suku bunga berdasarkan <i>Risk Free</i>.</p> <p>b) Bank menggunakan data historis selama satu tahun terakhir untuk melihat frekuensi perubahan bunga (<i>repricing tenor</i>) atas produk NMD yang memiliki bunga. Sedangkan untuk NMD tanpa suku bunga, bank menggunakan <i>theoretical tenor</i> berdasarkan <i>Risk Appetite</i> Bank. Setelah itu, Bank akan mempertimbangkan kemampuan <i>Balance Sheet Management</i> (BSM) untuk melakukan <i>hedging</i> terhadap NMD tersebut. Nilai terakhir yang digunakan sebagai <i>repricing maturities</i> adalah setelah mempertimbangkan unsur kemampuan BSM dalam melakukan <i>hedging</i> terhadap <i>interest rate risk</i>.</p> <p>c) Saat ini Bank tidak mempertimbangkan <i>prepayment rate</i> dan <i>early withdrawal rate</i>, hal ini dikarenakan eksposur terhadap <i>prepayment rate</i> dan <i>early withdrawal</i> tidak material.</p> <p>d) Bank tidak memiliki asumsi opsi perilaku yang dikeluarkan dalam perhitungan EVE dan <i>NII Sensitivity</i>.</p> <p>e) Mata uang yang signifikan yang berlaku pada HBID adalah Rupiah dan USD. Bank menggunakan metode standar sesuai dengan SE OJK dalam melakukan <i>stress</i> skenario dan agregasi dampak dari mata uang yang signifikan terhadap <i>stress</i> skenario.</p>
8	Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikan dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada).	<p>Pelaporan Sensitivitas EVE dan NII dilakukan berdasarkan posisi triwulanan dengan menggunakan metode standar yang ditetapkan oleh OJK. Berdasarkan metodologi perhitungan bank per bulan Desember 2022, ΔEVE terhadap Modal Tier 1 berada pada 5,92% (Low) dan ΔNII terhadap Proyeksi Pendapatan berada pada 8,52% (Low), keduanya menunjukkan tingkat sensitivitas yang cenderung rendah. Terdapat peningkatan pada sensitivitas NII dari periode September 2022 ke Desember 2022 sebesar 1,26%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan volume <i>commercial surplus</i>, <i>ter-offset</i> dengan penurunan volume penyaluran kredit pada periode Desember 2022. Selain itu, terdapat penurunan pada sensitivitas EVE dari periode September 2022 ke Desember 2022 sebesar 2,66% dikarenakan terdapat penurunan rata-rata tenor aset yang dimiliki Bank dimana penurunan terdapat di tenor menengah yaitu kisaran 6 bulan sampai dengan 1,5 tahun. Hal ini merupakan salah satu strategi Bank dalam menyikapi perubahan tingkat suku bunga yang tengah terjadi. Tidak terdapat perubahan yang signifikan pada keseluruhan neraca Bank pada Desember 2022 dibandingkan dengan September 2022.</p>
9	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) yang diterapkan untuk NMD.	<p>Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD adalah satu tahun untuk mata uang Rupiah, dimana berlaku untuk produk NMD korporasi tanpa suku bunga dana NMD ritel. Sedangkan untuk NMD mata uang USD, rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga adalah tiga bulan.</p>
10	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD.	

41. LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Dalam Juta Rupiah	NEW Δ EVE		NEW Δ NII	
	T	T-1	T	T-1
<i>Parallel up</i>	909,370	1,283,865	(351,039)	(325,421)
<i>Parallel down</i>	(1,021,287)	(1,415,341)	587,107	485,822
<i>Steeper</i>	(239,336)	(461,203)		
<i>Flattener</i>	429,324	719,727		
<i>Short rate up</i>	749,068	1,144,634		
<i>Short rate down</i>	(805,753)	(1,231,133)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	1,021,287	1,415,341	351,039	325,421
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	17,243,358	16,494,133	4,118,855	4,478,903
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	5.92%	8.58%	8.52%	7.27%

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		Q4 2022		Q3 2022	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65		65
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		55,429,529		52,774,091
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
a.	Simpanan/ Pendanaan stabil	8,891,005	444,550	3,176,063	158,803
b.	Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	14,800,272	1,480,027	21,450,312	2,145,031
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
a.	Simpanan operasional	27,491,697	6,392,700	27,849,975	6,490,437
b.	Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	35,420,328	19,049,467	37,133,190	20,637,700
c.	surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)				
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:				
a.	arus kas keluar atas transaksi derivatif	166,763	166,763	102,411	102,411
b.	arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
c.	arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
d.	arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	12,722,577	1,272,258	10,179,778	991,926
e.	arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
f.	arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	106,057,991	358,039	99,485,869	303,070
g.	arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		29,163,804		30,829,377
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	18,516,582	12,411,012	16,511,166	11,417,982
10	Arus kas masuk lainnya	192,757	192,757	93,442	93,442
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)		12,603,769		11,511,424
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		55,429,529		52,774,091
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		16,560,035		19,317,953
14	LCR (%)		334,72%		273,19%

Keterangan:

¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank: PT Bank HSBC Indonesia

Posisi Laporan: Desember 2022

Analisis

Persentase LCR pada triwulan keempat 2022 meningkat dibandingkan dengan kuartal ketiga 2022 menjadi sebesar 334,72%. Hal ini disebabkan oleh penurunan Arus Kas Keluar Bersih sebesar 14,28% dan peningkatan HQLA sebesar 5,03%.

Peningkatan rata-rata HQLA terutama disebabkan oleh kenaikan rata-rata Penempatan pada Bank Indonesia dibandingkan dengan kuartal ketiga 2022. Di sisi lain, Penurunan rata-rata total Arus Kas Keluar Bersih terutama diktribusi oleh:

- penurunan arus kas keluar dari simpanan nasabah korporasi dan retail serta
- peningkatan arus kas masuk yang terutama diktribusi oleh tagihan yang berasal dari nasabah korporasi non-keuangan dan entitas lainnya.

Untuk kuartal keempat 2022 dan ketiga 2022, Arus Kas Masuk telah memberikan dampak langsung terhadap arus kas keluar bersih karena arus kas masuk untuk kedua kuartal ini tidak melebihi ambang batas atas arus kas masuk yang dapat diperhitungkan, yaitu 75% dari Jumlah Arus Kas Keluar.

Komponen HQLA Bank terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Sedangkan komponen utama dari Arus Kas Keluar Bersih adalah dana pihak ketiga. Sumber utama pendanaan Bank adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September / 2022)					Posisi Tanggal Laporan (Desember / 2022)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun		
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29	NSFR aset derivatif		341	4,356	-	4,696	-	20,692	-	20,692	5.3
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin		-	1,432	-	120,885	-	693	-	93,272	5.4
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	2,420,777	1,704,268	-	1,390,523	4,012,366	2,010,493	2,727,383	11,359	1,422,705	5.5. s.d. 5.12
32	Rekening Administratif		63,700,844	9,017,996	15,885,692	835,985		65,341,072	8,302,833	13,822,043	12
33	Total RSF					41,275,331				41,912,200	13
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					177.86%				182.17%	14

*) Pilih sesuai cakupan laporan.

**) Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas, antara lain commemorative coins dan notes, cek perjalanan (travellers' cheque) yang dibeli/diambil alih, uang muka kepada nasabah, tagihan inkaso, tagihan lainnya, pendapatan yang ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi kredit, pendapatan bunga yang akan diterima, uang muka pajak, biaya dibayar dimuka, biaya yang ditangguhkan, talangan dalam rangka program pemerintah.

ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

Nama Bank : PT Bank HSBC Indonesia
Posisi/Laporan : Desember 2022

(individu)

Analisis

Persentase NSFR untuk kuartal keempat tahun 2022 adalah 182,17%, naik sebesar 4,31% dibandingkan kuartal ketiga 2022. Hal ini terutama dikarenakan kenaikan nilai tertimbang komponen ketersediaan pendanaan stabil (ASF) yang meningkat sebesar 4,00% lebih tinggi dibandingkan kenaikan nilai tertimbang komponen kebutuhan pendanaan stabil (RSF) sebesar 1,54%

Kenaikan ASF terutama dikarenakan adanya peningkatan nilai tertimbang simpanan nasabah korporasi yang terutama dalam bentuk simpanan berjangka serta kenaikan modal KPMM. Sedangkan kenaikan RSF terutama berasal dari kenaikan Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga.

Persentase NSFR Bank berada di atas ketentuan minimum sebesar 100% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

44. Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

(Dalam Jutaan Rupiah)

	31 Desember 2022				31 Desember 2021			
	Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total	Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Kas	-	-	428,680	428,680	-	-	429,856	429,856
Penempatan pada Bank Indonesia	-	30,623,755	-	30,623,755	-	27,552,619	-	27,552,619
Surat berharga yang dimiliki	40,781	-	14,475,314	14,516,095	-	-	23,824,583	23,824,583
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) counterparty Bank Indonesia	-	13,931,254	-	13,931,254	-	10,060,292	-	10,060,292
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) counterparty bank lain	-	105,977	-	105,977	-	-	-	-
TOTAL	40,781	44,660,986	14,903,994	59,605,761	-	37,612,911	24,254,439	61,867,350

Analisis Kualitatif

- Aset terikat (*encumbered assets*) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. *Encumbered assets* tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum.
- Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai High Quality Liquid Assets (HQLA) sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum.
- Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia, namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang kewajiban pemenuhan LCR bagi Bank Umum.
- Per 31 Desember 2021, Bank tidak memiliki posisi HQLA yang dikategorikan sebagai aset terikat (*encumbered*).

45. Risiko Operasional - Perhitungan Risiko Operasional

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	6,630,862	994,629	12,432,866	6,879,739	1,031,961	12,899,511
Total		6,630,862	994,629	12,432,866	6,879,739	1,031,961	12,899,511

46. Tata Kelola - Kebijakan Remunerasi

47. Tata Kelola - Laporan Remunerasi yang Didapatkan pada Tahun Buku

48. Tata Kelola - Remunerasi yang Bersifat Variabel

49. Tata Kelola - Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

PENGUNGKAPAN REMUNERASI 2022

Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab dari Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab serta jumlah rapat komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada Komite Remunerasi dan Nominasi pada Laporan Tahunan.

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun

Tidak ada remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selain yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris Independen atau Pejabat Eksekutif.

Penyusunan kebijakan Remunerasi 2022

Kami telah memperbaharui strategi remunerasi dan proposi karyawan dalam rangka menjawab tantangan yang dihadapi baik dari dalam maupun dari luar, termasuk diantaranya tekanan biaya hidup akibat tingkat inflasi yang merangkak naik. Berbagai komitmen yang telah kami berikan kepada karyawan menjadi penting untuk mendukung kami dalam memberikan energi bagi pertumbuhan dan mencapai kinerja yang berkelanjutan.

Prinsip Utama Remunerasi

Prinsip-prinsip Remunerasi	Komitmen Kami di Tahun 2022
Kami memberikan remunerasi yang bertanggung-jawab	<ul style="list-style-type: none">◆ Kami memberikan keamanan finansial. Gaji dan manfaat yang memberikan proteksi dan mendukung kesejahteraan◆ Kami kompetitif. Kami memberikan kesempatan untuk mendapatkan gaji yang kompetitif berdasarkan jabatan, keterampilan, pengalaman◆ Kami tidak bias. Kami memiliki proses berjalan untuk memastikan keputusan terkait remunerasi bebas dari bias
Kami mengakui kesuksesan Anda	<ul style="list-style-type: none">◆ Kami mengakui keberhasilan yang sejalan dengan tujuan dan nilai-nilai◆ Kami memberikan imbalan atas kinerja. Kami memberikan imbalan atas kesuksesan dari HSBC, baik secara tim maupun individu◆ Anda akan mendapatkan masukan dan pengakuan
Kami mendukung Anda untuk bertumbuh	<ul style="list-style-type: none">◆ Anda dapat belajar. Kami akan bekerjasama dengan Anda untuk mengenali keterampilan yang Anda perlukan sekarang dan di masa depan◆ Anda adalah prioritas. Kami memiliki sumber daya yang luas untuk mendukung kesejahteraan mental, fisik dan sosial Anda◆ Terdapat banyak fleksibilitas. Kami menyediakan berbagai pilihan tentang kapan, dimana dan bagaimana Anda dan tim Anda bekerjasama untuk melayani nasabah dengan cara yang terbaik

Kajian Remunerasi secara Independen 2022

Komite Remunerasi dan Nominasi (RNC) mengevaluasi kinerja dan remunerasi anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Direksi serta karyawan; memberikan rekomendasi hasil nominasi dan remunerasi kepada Dewan Komisaris dan dilaporkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Lingkup dan implementasi kebijakan remunerasi 2022

Kebijakan remunerasi berlaku bagi seluruh individu, karyawan serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Dewan Direksi; Sejalan dengan strategi remunerasi yang diperbaharui, kami juga mempunyai peta jalan dalam rangka memperkuat program manfaat dan kesejahteraan yang kuat, termasuk di dalamnya fleksibilitas bekerja proposisi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Pada tahun 2022, karyawan kami mengalami tekanan ekonomi yang meningkat, dengan adanya kenaikan energi dan inflasi, yang berdampak pada kenaikan biaya hidup. Dalam berfokus kepada pemberian remunerasi yang bertanggung jawab melalui tinjauan remunerasi tahunan, kami juga mengambil beberapa langkah aksi terkait keamanan finansial dengan mengalokasikan lebih banyak kepada gaji, dari tahun-tahun sebelumnya, dan hal ini berdasarkan pada prinsip kami yang konsisten untuk membantu dampak dari kenaikan inflasi.

Remunerasi Terkait Risiko 2022

Bank telah menerapkan penyelarasan risiko dan reward, serta menanamkan perilaku dan nilai nilai yang diharapkan oleh HSBC melalui sejumlah kebijakan dan program reward, sebagai berikut:

- Didalam *scorecard* semua karyawan diwajibkan untuk menyertakan sasaran risiko.
- Kerangka Pengakuan dan Perilaku Karyawan - dalam kerangka kerja ini, manajer dapat membuat penyesuaian positif atau negatif untuk pembayaran variabel (di samping setiap perubahan tahun ke tahun yang normal terkait dengan kinerja) untuk mencerminkan perilaku.
- *At Our Best Recognition* (AOBR) memungkinkan sesama karyawan untuk mengenali perilaku positif, mendorong pemahaman bersama tentang nilai-nilai HSBC dalam praktiknya. Pada tahun 2022, kami menjalankan spotlight yang berfokus kepada Lingkungan/*Environment*, Sosial/*Social* dan Tata Kelola/*Governance* (ESG) untuk memberikan penghargaan atas tindakan luar biasa karyawan yang berkontribusi dalam Langkah aksi keberlanjutan
- Insiden dan peristiwa pelanggaran yang dilaporkan diidentifikasi dan ditinjau sebagai bagian dari kepatuhan dan dilaporkan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi.
- *Material Risk Takers* (MRTs) 2022 diidentifikasi dengan metodologi kualitatif dan kuantitatif yang ditetapkan oleh Bank berdasarkan regulasi dimana sebagian remunerasi variabel yang akan ditangguhkan selama 3 sampai 4 tahun
- *Malus* dan *Clawback* dari remunerasi variabel yang ditangguhkan dan belum jatuh tempo berlaku untuk staf yang diidentifikasi dan MRTs diperbolehkan untuk mengembalikan penghargaan yang telah jatuh tempo dan sudah dibayarkan.

Pengukuran Kinerja 2022

Fokus pengelolaan kinerja Bank secara keseluruhan sedang ditransformasikan dari cycle-based performance management menuju kultur *Everyday Performance and Development* (EPD) melalui percakapan rutin antara karyawan dan manajer.

Semua karyawan mendapatkan penilaian perilaku - untuk memastikan mereka dinilai tidak hanya berdasarkan apa yang mereka capai, tetapi juga bagaimana mereka mencapainya. Sasaran risiko wajib disertakan dalam penilaian kinerja untuk semua karyawan dan risiko tertentu serta tujuan kepatuhan disertakan dalam *Scorecard* bagi para Direktur.

Evaluasi kinerja anggota Direksi dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan rekomendasi dari Presiden Direktur. Hasil dari evaluasi kinerja akan menentukan remunerasi dan

nominasi Direksi tertentu, dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham pada RUPS Tahunan.

Penyesuaian remunerasi sehubungan dengan kinerja dan risiko 2022

Sejalan dengan penerapan remunerasi berbasis risiko, sebagaimana diatur dalam POJK No. 45/POJK.03/2015, tentang penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi bank umum, Bank telah menerapkan kebijakan remunerasi berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan rincian sebagai berikut:

- Untuk *Material Risk Takers* (MRTs), porsi remunerasi variabel mereka akan ditangguhkan dari 10% jika total kompensasi lebih besar dari jumlah setara dengan USD 75.000 yang akan jatuh tempo dalam 3 sampai 4 tahun
- Malus* dan *Clawback* berlaku untuk semua penghargaan yang diberikan untuk karyawan yang diidentifikasi dan *Material Risk Takers* (MRTs).

Konsultan Eksternal 2022

Bank telah menjalin kerja sama dengan Steven & Mourits untuk mendapatkan data remunerasi dari industri perbankan berdasarkan dari *peer group* yang kami pilih, termasuk kompensasi tetap dan variabel dan juga tunjangan posisi.

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris 2022

Paket kebijakan yang diterima oleh Manajemen Bank adalah sebagai berikut:

- Remunerasi yang bersifat tetap: Gaji, dan tunjangan tetap.
- Pembayaran variabel: tunai dan bonus yang ditunda.
- Fasilitas lainnya: kendaraan perusahaan dan biaya pemeliharannya, penggantian biaya medical check-up, keanggotaan klub, dan lain-lain.

Pengungkapan paket kebijakan remunerasi di atas ditetapkan dalam RUPS.

Rincian Remunerasi dan Fasilitas bagi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Bank.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain		Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
		Dewan Direksi		Dewan Komisaris	
		Jumlah Orang	Rp Juta (**)	Jumlah Orang (*)	Rp Juta (**)
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	8	67.028	3	6.302
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya)	8	20.970	3	279
TOTAL			87.998		6.582

* Jumlah komisaris yang mendapatkan remunerasi

** Termasuk direksi/komisaris yang masa jabatan berakhir sebelum 31 Des

Jumlah anggota Direksi / Dewan Komisaris Bank yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun (*)	Jumlah Dewan Direksi	Jumlah Dewan Komisaris
Di atas Rp2 miliar	7	-
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	1	2
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-	1
Rp500 juta ke bawah	-	-

* Yang diterima secara tunai

Remunerasi yang Bersifat Variabel 2022

Remunerasi yang bersifat variabel yang terdiri dari bonus dan insentif diberikan untuk mendorong dan menghargai kinerja berdasarkan ukuran finansial dan non-finansial yang konsisten dengan strategi jangka menengah dan panjang, kepentingan pemegang saham, dan kepatuhan pada nilai-nilai HSBC. Penghargaan bervariasi sesuai dengan pencapaian kinerja dan Bank memiliki keleluasaan penuh untuk menilai sejauh mana kinerja telah dicapai.

Penghargaan dapat berbentuk uang tunai dan/atau saham. Sebagian dari penghargaan tahunan dapat ditangguhkan dan diberikan selama tiga sampai empat tahun.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun

Remunerasi yang bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun					
	Dewan Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Jumlah Orang	Rp Juta (**)	Jumlah Orang (*)	Rp Juta (**)	Jumlah Orang	Rp Juta (**)
TOTAL	8	12.262	0	0	2.240	186.038

* Jumlah komisaris yang mendapatkan remunerasi

** Termasuk direksi/komisaris/pegawai yang masa jabatan berakhir /mengundurkan diri sebelum 31 Des

Jabatan yang menjadi *Material Risk Takers* 2022

Posisi Material Risk Taker yang diidentifikasi pada tahun 2022 berdasarkan kriteria kuantitatif dan kualitatif terdiri dari 8 (delapan) individu, sebagai berikut:

1. Presiden Direktur
2. Direktur Manajemen Risiko
3. Head of Global Market and HSS
4. Direktur Wealth and Personal Banking (designate)
5. Direktur Wholesale Banking
6. Direktur Operasional dan IT
7. Direktur Keuangan

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Keterangan	Rasio
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1:132
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1:2,47
Rasio honorarium Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah	1:1,12
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1:1,23

Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank

Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan Bank	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun					
	Dewan Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta
TOTAL	-	-	-	-	-	-

Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon Dibayarkan 2022

Terdapat 57 pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dengan total uang pesangon yang dibayarkan sejumlah IDR 20.331 juta. sesuai dengan kriteria yang tercantum di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bank Umum.

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per orang dalam 1 tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	4
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	14
Di bawah Rp500 juta	39
TOTAL	57

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditanggihkan

	2022	2020
Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan	9.341	11.963

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun untuk MRT

	2022	
A. Remunerasi yang bersifat Tetap (Jutaan Rupiah)		
1. Tunai	37.362	
2. Saham atau instrumen berbasis saham	-	
	Tidak ditangguhkan	Ditangguhkan
B. Remunerasi yang bersifat Variabel (Jutaan Rupiah)		
1. Tunai	10.920	2.249
2. Saham atau instrumen berbasis saham	3.374	3.453

Informasi kuantitatif mengenai Remunerasi Variabel untuk MRT

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel	Sisa Yang Masih Ditangguhkan	Total Penyesuaian Selama Periode Laporan		
		Penyesuaian Explisit (A)	Penyesuaian Implisit (B)	Total (A) + (B)
1. Tunai (Jutaan Rupiah)	6.891	-	-	-
2. Saham atau instrumen berbasis saham	10.601	-	-	-
Total (dalam Jutaan Rupiah)	17.492	-	-	-